



# KATALOG REFERENSI KEHUTANAN DAN KONSERVASI SUMBER DAYA AIR

---



# DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>KATALOG DALAM TERBITAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>Pengelolaan Hutan Berkelanjutan</b>	<b>1</b>
<b>Artikel</b>	<b>2</b>
<b>Jurnal</b>	<b>5</b>
<b>Laporan</b>	<b>29</b>
<b>Ringkasan Kajian</b>	<b>33</b>
<b>Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan</b>	<b>37</b>
<b>Buku</b>	<b>38</b>
<b>Jurnal</b>	<b>40</b>
<b>Regulasi</b>	<b>70</b>
<b>Ringkasan Kajian</b>	<b>72</b>
<b>Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air</b>	<b>74</b>
<b>Artikel</b>	<b>75</b>
<b>Jurnal</b>	<b>78</b>

## KATALOG DALAM TERBITAN

Judul Buku	: Katalog Referensi Sektor Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Pengarah	: 1. Mohammad Irfan Saleh 2. Randy Rizang Wrihatnolo 3. Suhartatik 4. Retno Amarwati 5. Suharna
Penulis	: 1. Amalia Nur Hasanah 2. Damar Nastiti Dananjaya 3. Fara Nadhifatuz Zulfa 4. Hutomo Pangestu 5. Madinar 6. Muhammad Eka Kusuma 7. Rakha Naufal Ferdiansyah 8. Titan Andriansyah 9. Very Yanto 10. Yasinta Kurnia Kusumaningrum
Desain	: Hutomo Pangestu
Penerbit	: Pusat Data dan Informasi Perencanaan Pembangunan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)
Halaman	: 121
Tahun Terbit	: 2021
Ukuran	: 14,8 cm x 21 cm

## KATA PENGANTAR

Informasi dan pengetahuan merupakan aset yang sangat berharga bagi organisasi atau lembaga. Pengetahuan adalah informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang, karena informasi menjadi dasar untuk bertindak. Mengingat pentingnya informasi dan pengetahuan, serta banyaknya informasi dan pengetahuan yang tercipta di lingkungan Kementerian PPN/Bappenas, kami berusaha untuk mengelola informasi dan pengetahuan tersebut dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 14 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian PPN/Bappenas yang salah satu tugas dan fungsi Pusdatinrenbang adalah pengelolaan informasi dan pengetahuan. Maka dari itu kami mencoba mengumpulkan referensi baik berupa jurnal, kajian, laporan, dan sebagainya terkait Sektor Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air yang merupakan salah satu sektor di Kementerian PPN/Bappenas dan disusun sebagai katalog referensi. Katalog referensi ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi unit kerja dalam membuat/menyusun kajian/laporan atau *policy paper* dan sebagainya.

Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Tim yang berkontribusi dan memberikan ide-ide sehingga terwujudnya penyusunan katalog referensi. Tentunya katalog referensi yang kami susun, masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan katalog referensi ini.

Jakarta, 24 September 2021

Plt. Kepala Pusat Data dan Informasi Renbang  
Kementerian PPN/Bappenas

Mohammad Irfan Saleh

# **PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN**

# ARTIKEL

## Kajian Kota Layak Huni Ditinjau dari Aspek Lingkungan Hidup di Kota Tegal Jawa Tengah

Kode Klasifikasi DDC	711.4.HIL.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Bumi Indonesia
Pengarang	Hillary Kristarani Alia Fajarwati
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Artikel
Deskripsi	<p>Era kini banyak masyarakat kota mengeluhkan ketidaknyamanan lingkungan kota tempat tinggal mereka. Kota layak huni atau <i>The Livable City</i> merupakan gambaran sebuah lingkungan dan suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktifitas yang dilihat dari berbagai variabel baik fisik maupun non-fisik (Wheeler, 2004). Lokasi penelitian berada di Kota Tegal yang berada di wilayah pesisir yang mana memiliki potensi pengembangan wilayah pada sumber daya alam, pelabuhan niaga, pariwisata, sentra industri, hingga perdagangan dan jasa. Suatu kota yang berkembang perlu mempertimbangkan keberlanjutannya sehingga layak untuk ditinggali. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi kelayakan huni Kota Tegal yang ditinjau dari aspek lingkungan hidup dan (2) mengidentifikasi persepsi masyarakat Kota Tegal mengenai kelayakan huni yang ditinjau dari aspek lingkungan hidup di Kota Tegal.</p>

## Penyelenggaraan Karbon Hutan Terkait Keberlanjutan Pengelolaan Hutan Di Indonesia (Studi Tentang Pasal 3 Ayat (3) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.20/Menhut-II/2012)

Kode Klasifikasi DDC	634.92.ENI.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	-
Pengarang	Enis Tristiana
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Artikel
Deskripsi	<p>Perubahan iklim yang sekarang sedang terjadi di dunia, membuat banyak pihak di dunia melakukan aktivitas yang mencegah terjadi perubahan iklim, yaitu salah satu caranya dengan memanfaatkan fungsi karbon hutan dalam menyerap emisi atau REDD+. Indonesia adalah negara yang ikut serta dalam aktivitas pencegahan 3 perubahan iklim dengan menerapkan program REDD+ pada hutan Indonesia. Pelaksanaan REDD+ di Indonesia dilaksanakan pada hutan produksi, hutan lindung, hutan konservasi, hutan hak atau hutan rakyat yang telah di atur pada pasal 3 ayat (3) Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.20/Menhut-II/2012.</p>

**JURNAL**

## Analisis Pemangku Ke Pentingan Dalam Transformasi Kebijakan Fiskal Hijau (*Stakeholder Analysis in Green Fiscal Policy Transformation*)

Kode Klasifikasi DDC	634.93.FIT.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Fitri Nurfatriani Dudung Darusman dkk
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Kebijakan fiskal kehutanan saat ini masih didominasi oleh pengaturan hasil ekstraksi kayu sebagai dasar pembagian hasil penerimaan kehutanan dari pusat ke daerah. Untuk itu diperlukan pergeseran ke arah kebijakan fiskal hijau yang memposisikan manfaat hutan secara menyeluruh. Sebagai penyiapan kerangka kebijakan fiskal hijau diperlukan analisis pemangku kepentingan yang terlibat dalam perumusan kebijakan fiskal hijau. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, membuat kategori dan menyelidiki hubungan antara pemangku kepentingan di tingkat nasional dan sub nasional dalam perumusan kebijakan fiskal hijau menggunakan analisis pemangku kepentingan.

## Ava (*Akasa Vana Asthana*): Inovasi Hutan Panggung Untuk Pembangunan Berkelanjutan Yang Menyokong Kesejahteraan Hidup Manusia Dan Kelestarian Lingkungan Hidup

Kode Klasifikasi DDC	634.95.NUG.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	<i>Indonesian Ministry of Research</i>
Pengarang	Nugroho Rinadi Pamungkas Eka Ramadhan Hariadhi dkk
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pembangunan berkelanjutan adalah kegiatan pembangunan yang dapat berlangsung secara berkelanjutan dan ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa penyangga kehidupan di luar kemampuan ekosistem. Namun kegiatan seperti konversi hutan menjadi perkebunan, pemukiman transmigrasi, pertambangan dan penebangan, serta pengusahaan hutan kurang bertanggung jawab, bertentangan dengan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pembangunan di kota-kota besar di Indonesia terkesan mengabaikan aspek lingkungan dan telah menimbulkan masalah ekologi dan sosial.

***Extension and Communication in The Integrated Management Strategy For The Sustainable Development Of Konawe Coastal Area Southeast Sulawesi, Indonesia***  
**(Penyuluhan dan Komunikasi dalam Strategi Pengelolaan Terpadu Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Wilayah Pesisir Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara Indonesia)**

Kode Klasifikasi DDC	577.3.MAH.e
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Manusia dan Lingkungan
Pengarang	Mahmud Hamundu Abdul Manan
Tahun Terbit	2004
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Sebuah proyek berjudul Peranan penyuluhan dan komunikasi dalam strategi pengelolaan terpadu mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Konawe telah dilaksanakan dari Maret 2002 sampai Maret 2004. Tujuan proyek adalah memperbaiki fungsi ekologi dan ekonomi terhadap lahan, hutan bakau, terumbu karang, sehingga produktivitas pertanian, ikan dan biota laut lainnya serta pendapatan masyarakat meningkat. Hasil yang diperoleh adalah (1) telah disusun dokumen Pembangunan Berkelanjutan Wilayah Pesisir bagian Barat Kabupaten Konawe, (2) Seluas 200 kawasan hutan bakau telah direhabilitasi, (3) telah dibentuk Lembaga Keuangan Masyarakat (ELKAM), anggotanya berkembang pesat yaitu dari 50 anggota tahun 2002 menjadi 750 anggota tahun 2004.

**Kajian Kebijakan Pengelolaan Hutan Lindung**  
*(Policy Analysis of Protection Forest Management)*

Kode Klasifikasi DDC	634.92.KIR.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial & Ekonom
Pengarang	Kirsfianti Ginoga Mega Lugina Deden Djaenudin
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Permasalahan hutan lindung Indonesia sudah sangat kritis, penurunan luas dan kerusakan hutan lindung sejak 1997 sampai 2002 dua kali lebih besar dari kerusakan hutan produksi. Melihat kondisi yang demikian, muncul beberapa pertanyaan mendasar, seperti sejauh mana kebijakan dan peraturan perundangan yang ada mendukung ke arah pengelolaan hutan lindung yang berkelanjutan? Adakah dampak kebijakan ini terhadap pengelolaan hutan lindung? Sudah tepatkah kebijakan dan peraturan perundangan yang ada sehingga mendukung ke arah tujuan dari peruntukkan kawasan hutan lindung tersebut? Kajian tentang kebijakan pengelolaan hutan lindung ini selain bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut

## Kebijakan Pengembangan Wanaternak Nasional Yang Berkelanjutan (Policy for Development of Sustainable Nasional Silvopasture)

Kode Klasifikasi DDC	634.9.SUB.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Subarudi
Tahun Terbit	2010
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Program wanaternak yang diinisiasi oleh Departemen Kehutanan dilakukan dengan mangalokasikan kawasan hutannya seluas 200.000 ha perlu terus direalisasikan dalam koridor pengelolaan hutan lestari dan meningkatkan peranan hutan dalam pengentasan kemiskinan. Mengingat keterbatasan data dan informasi dalam pelaksanaan program wanaternak tersebut, maka kajian kebijakan pengembangan wanaternak nasional ini dibutuhkan terkait dengan pengelolaan wanaternak yang berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan secara <i>desk study</i> dan menggunakan metoda deskriptif untuk menguraikan dan menganalisis data dan informasi yang terkumpul.</p>

## Konservasi Eboni (*Diospyros Celebica Bakh*)

Kode Klasifikasi DDC	634.98.SUN.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Berita Biologi
Pengarang	Sunaryo
Tahun Terbit	2002
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Kelimpahan jenis pohon eboni di kawasan hutan alam menurun sebagai akibat eksploitasi dan pemanfaatan secara komersial. Kayu eboni dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan baku kerajinan tangan, mebel dan bahan bangunan sebagai mata pencaharian tambahan. Untuk mencegah penurunan kelimpahan yang dapat mengarah pada kepunahan jenis tanpa menghilangkan mata pencaharian masyarakat, perlu dilakukan suatu cara pemanfaatan yang berkelanjutan dari jenis-jenis eboni tersebut seperti pembangunan hutan rakyat dan hutan kemasyarakatan. Diusulkan suatu cara pengelolaan yang berkelanjutan baik dengan cara pelestarian in-situ, ex-situ, dan dengan teknik budidayanya. Diharapkan melalui pengembangan hutan tanaman, eboni dapat terus dipanen tanpa penurunan populasi di hutan alam</p>

## Lende Ura, Sebuah Inisiatif Masyarakat Dalam Rehabilitasi Hutan Dan Lahan di Sumba Barat Daya

*(Lende Ura, An Initiative in The Community Rehabilitation of Forest and Land Resources in Sumba Barat Daya)*

Kode Klasifikasi DDC	634.95.GER.I
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Gerson ND. Njurumana Budiyanto Dwi Prasetyo
Tahun Terbit	2010
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. Berbagai pola adaptasi masyarakat lokal terhadap lingkungan merupakan salah satu sumberdaya yang perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembangunan kehutanan berkelanjutan. Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, dan sebaliknya manusia adalah produk dari lingkungan, sehingga berbagai bentuk adaptasi lingkungan banyak dijumpai berdasarkan persepsi dan pengalaman berinteraksi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hutan, tanah dan air. Inisiatif lokal pada tataran filosofis maupun praktis, sesungguhnya merupakan modal dasar bagi pembangunan. Penelitian ini mengkaji tentang inisiatif lokal Lende Ura yang ada pada masyarakat Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur (NTT).

## Membangun Perekonomian Indonesia Yang Inklusif Dan Berkelanjutan

Kode Klasifikasi DDC	333.75.HHM.m
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Masyarakat Indonesia
Pengarang	H.Hill, M.E Khan J. Zhuang
Tahun Terbit	2012
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Pertumbuhan inklusif merupakan suatu konsep yang sangat luas dan melibatkan banyak aspek. Beberapa bab dalam buku ini mengamati beberapa hal yang saling tumpang tindih. Hal ini sulit dihindari karena keterkaitan antar berbagai isu pembangunan, seperti pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, ketimpangan, infrastruktur, sumber daya manusia, dll. Namun demikian, secara umum buku ini menawarkan analisis yang menyeluruh tentang tantangan pembangunan yang dihadapi oleh Indonesia baik saat ini maupun di masa depan. Buku ini menyajikan data statistik yang cukup lengkap untuk mendukung rekomendasi kebijakan.</p>

## Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Ekosistem Hutan Mangrove Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu

Kode Klasifikasi DDC	577.6.IWA.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Akuatika
Pengarang	Iwang Gumilar
Tahun Terbit	2012
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penelitian mengenai aspek sosial budaya masyarakat dalam pengelolaan ekosistem hutan mangrove ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove yang ada di wilayah pesisir Indramayu karena akar masalah kerusakan ekosistem hutan mangrove berawal dari perilaku manusia itu sendiri dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada. Metode penelitian secara umum yang digunakan adalah metode studi kasus. Variabel yang diteliti meliputi persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian ekosistem hutan mangrove. Pengukuran derajat persepsi dan partisipasi diukur menggunakan metode skala Likert.

**Pemanenan Kayu Eko-Efisien Di Hutan Alam Mendukung Ketahanan Pembangunan Nasional Berkelanjutan**

***Eco-Efficient Wood Harvesting in The Forest Resistance to Support National Sustainable Development***

Kode Klasifikasi DDC	333.75.WES.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Nusa Sylva
Pengarang	Wesman Edom Unu Nitibaskara
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Saat ini pengelolaan hutan alam maupun tanaman menghadapi banyak isu permasalahan. Di antara isu besar itu ialah isu sentralistis, perundangan dan kebijakan yang kurang saling mendukung, praktek pemanfaatan yang tidak peduli dengan kelestarian dan lingkungan, menjamurnya industri pengolahan kayu liar, penebangan liar, penjarahan lahan, kebakaran hutan, banjir dan tanah longsor, kekeringan, hancurnya kekayaan dan keragaman hayati ( <i>biodiversity</i> ), serta banyak lagi permasalahan sosial lainnya. Semua itu menjadi bagian yang terpisahkan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam upaya membangun kembali hutan dan kehutanan.

## Pemanfaatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Di Bidang Kehutanan Dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan

Kode Klasifikasi DDC	634.92.WAH.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada
Pengarang	Wahyu Yun Santoso Adrianto Dwi Nugroho
Tahun Terbit	2009
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pembayaran jasa lingkungan melalui dana reboisasi untuk mempertahankan produktivitas hutan sejalan dengan upaya merehabilitasi hutan. Namun, efektivitas program ini dipertanyakan karena dana ini sering digunakan untuk membiayai aktivitas lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan negara bukan pajak di bidang kehutanan, terutama hubungannya dengan upaya perlindungan lingkungan.

**Pengelolaan Mangrove Berdasarkan Tipe Substrat Di Perairan Negeri Ihamahu Pulau Saparua  
(Mangrove Management Based on Type of The Substrate at Ihamahu Waters Saparua Island)**

Kode Klasifikasi DDC	577.6.YON.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan
Pengarang	Yona A. Lewerissa M. Sangaji M. B. Latumahina
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Mangrove merupakan salah satu dari tiga ekosistem penting yang memiliki berbagai manfaat dan fungsi baik fisik, ekologis maupun ekonomis. Tingginya aktifitas masyarakat di sekitar ekosistem mangrove di Negeri Ihamahu dapat mempengaruhi perkembangan mangrove, sehingga menyebabkan perubahan komposisi substrat yang berdampak pada tekanan pertumbuhan mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tipe substrat berdasarkan jenis-jenis mangrove, zonasi mangrove berdasarkan tipe substrat serta menganalisis strategi pengelolaan mangrove di perairan Negeri Ihamahu. Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Ihamahu pada bulan Juli-September 2013 dengan menggunakan Metode Transek Garis. Metode pengambilan sampel substrat menggunakan boring.

## Penguatan Kebijakan Moratorium Perizinan di Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut

Kode Klasifikasi DDC	634.92.HAS.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	kemitraan <i>partnership for governance reform in Indonesia</i>
Pengarang	Hasbi Berliani Suwito dkk
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hutan tropis Indonesia merupakan terbesar ketiga di dunia. Keragaman jenis ekosistem, termasuk flora dan fauna di dalamnya memberikan keunikan hutan alam tropis Indonesia. Beragam jenis ekosistemnya, mulai dari ekosistem hutan tropika basah hingga savana yang sangat kering, dari hutan dataran rendah seperti hutan mangrove dan rawa/gambut di hampir semua pulau, hingga hutan pegunungan

**Pohon Pelawan (*Tristaniopsis Merguensis*): Spesies Kunci Keberlanjutan Taman Keanekaragaman Hayati Namang - Bangka Tengah**  
*Pelawan Tree (Tristaniopsis Merguensis): Species Key Sustainability In Namang Biodiversity Park Central Bangka*

Kode Klasifikasi DDC	634.97.DIA.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Al-Kauniah Jurnal Biologi
Pengarang	Dian Akbarini
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang tidak memprioritaskan sektor ekonomi semata, tapi juga menyeimbangkan sektor sosial dan lingkungan. Salah satu indikator yang digunakan adalah kelimpahan keanekaragaman hayati yang terdapat di suatu wilayah. Indikator pembangunan berkelanjutan yang disusun oleh Perserikatan Bangsa Bangsa adalah kelimpahan spesies kunci. Pohon Pelawan ( <i>Tristaniopsis merguensis</i> ) merupakan satu spesies kunci bagi keberlanjutan keanekaragaman hayati di kabupaten Bangka Tengah. Pohon Pelawan dapat men-jamin tetap tumbuhnya jamur <i>Heimioporus sp.</i> dan panen madu Pelawan di Taman Keaneka-ragaman Hayati kabupaten Bangka Tengah.

**Preferensi Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Hutan Produksi: Studi Kasus Di Kesatuan Pemangkuan Hutan Bogor**  
*(Stakeholders' Preferences on Production Forest Management: A Case Study in Forest District of Bogor)*

Kode Klasifikasi DDC	634.92.TRI.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Triyono Puspitojati Dudung Darusman
Tahun Terbit	2012
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pola pengelolaan hutan produksi yang dirumuskan oleh pengelola hutan di Jawa tidak sesuai digunakan sebagai landasan pengelolaan hutan produksi yang lestari. Penelitian ini berupaya merumuskan pola pengelolaan hutan produksi berdasarkan preferensi 9 (sembilan) kelompok pemangku kepentingan. Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui preferensi pemangku kepentingan dalam pengelolaan hutan produksi dan (2) merumuskan pola pengelolaan hutan produksi yang sesuai dengan preferensi pemangku kepentingan

**Sistem Dinamis Industri Furniture Indonesia Dari Perspektif *Supply Chain Management* Yang Berkelanjutan**  
*(Dynamic System of Indonesian Furniture Industry based on Sustainable Supply Chain Management Perspective)*

Kode Klasifikasi DDC	634.92.KUN.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Agritech
Pengarang	Kuncoro Harto Widodo Kharies Pramudya Dwi Arbita Aang Abdullah
Tahun Terbit	2010
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Perlu ada kajian untuk melihat dan memprediksi keberlanjutan pengembangan industri <i>furniture</i> Indonesia dengan melihat kepada 3 aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan, sebagai aspek utama dalam pengembangan <i>supply chain management</i> yang berkelanjutan. Penelitian ini diawali dengan identifikasi model dasar <i>supply chain industri furniture</i> . Selanjutnya, digambarkan potensi dan kelemahan yang ada, baik secara internal maupun eksternal, dengan menggunakan analisis SWOT ( <i>strength, weakness, opportunity, threat</i> ). Untuk melihat perilaku sistem dilakukan pemodelan dan simulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik industri furniture adalah ketidak pastian permintaan konsumen dan sangat tergantung pada kondisi hutan untuk menjamin ketersediaan pasokan kayu.

## Sistem Pertanian Terpadu Di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan

Kode Klasifikasi DDC	631.49.ABD.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Pertanian Tropik
Pengarang	Abdul Rauf Rahmawaty Dewi Budiati T.J. Said
Tahun Terbit	2013
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pembangunan sistem pertanian terpadu telah dilakukan di salah satu lahan pekarangan warga Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Di lahan seluas ± 1022 m <sup>2</sup> terdapat pohon hutan berupa kombinasi mahoni, dan jati (berumur 11 tahun), serta trembesi, damar, jelutung dan ketapang (berumur 3 tahun), di lahan selanya dipelihara ternak kambing, ikan (kolam tanah untuk ikan lele, nila, patin, dan gurami), unggas (itik dan ayam), serta sebagian lahan ditanami tanaman pertanian (sayuran terong, cabai, rimbang, ubi kayu, dan lain-lain) dengan sistem surjan dan pot yang secara intensif dilakukan sejak Januari 2012 hingga kini. Dari pohon hutan telah dipanen 3 batang pohon mahoni untuk pembuatan kusen pintu dan jendela.

**Skenario Kebijakan Pengelolaan Hutan Rakyat Berkelanjutan Di Kabupaten Bogor**  
*(Policy Scenarios for Managing of Sustainability Private-Forests in Bogor Regency)*

Kode Klasifikasi DDC	634.92.TAT.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Pengarang	Tatan Sukwika Dudung Darusman dkk
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Kajian ini membahas skenario kebijakan pengelolaan hutan rakyat di Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah: menentukan atribut leverage pada hutan rakyat dan merumuskan model kebijakan, dan membuat skenario untuk pengembangan indeks kelestarian hutan rakyat. Penelitian ini menggunakan <i>multi dimensional scalling</i> (MDS) untuk menganalisis lima dimensi. Dengan menggunakan skor ordinal pada atribut tertentu, yaitu 0 (terendah) dan 10 (tertinggi) untuk masing-masing atribut. Kemudian, dengan menggunakan hutan Rap-P, kita dapat memperkirakan atribut <i>leverage</i> dari f setiap dimensi. Untuk menyusun model kebijakan akan digunakan analisis prospektif. Tahap akhir, untuk membangun model skenario strategis.

## Strategi Multikriteria Pengelolaan Sumberdaya Hutan Berkelanjutan Di Kawasan Argopuro

Kode Klasifikasi DDC	634.92.LUH.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	JSEP ( <i>Journal of Social and Agricultural Economics</i> )
Pengarang	Luh Putu Suciati
Tahun Terbit	2008
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi multikriteria pengelolaan hutan di gunung Argopuro Kabupaten Jember dalam rangka meningkatkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan mendukung keberlangsungan pembangunan daerah. Degradasi hutan secara signifikan dipengaruhi oleh luasan hutan yang dikelola oleh Perum Perhutani, rasio jumlah tenaga kerja Perhutani dan jumlah SDM tiap kabupaten. Pendidikan dan jumlah lahan yang dikelola petani mempengaruhi derajat partisipasi dalam pengelolaan hutan. Analisis <i>Game Theory</i> menunjukkan bahwa upaya pengelolaan hutan secara optimal pada tingkat sosial dan ekonomi diperoleh melalui pengelolaan PHBM dimana petani bertani di lahan hutan, merawat kayu dan mendapatkan pembagian dari Perum Perhutani.</p>

**Studi Hutan Kota Sebagai Penyedia Jasa Lingkungan Pada Musim Hujan Di Kota Malang**  
*(Study Of Urban Forest As Urban Ecosystem Services On Rain Season In Malang)*

Kode Klasifikasi DDC	635977.UDI.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Produksi Tanaman
Pengarang	Udi Wahyuni Karuniawan Puji Wicaksono Ariffin
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Malang merupakan kota yang identik dengan dingin. Dengan bertambahnya jumlah manusia menyebabkan banyak lokasi Ruang Terbuka Hijau yang mulai dialih fungsikan. Hutan kota yang berada di kota Malang memiliki banyak potensi alam yang berfungsi sebagai daerah penyangga, dan sebagai wadah ekosistem flora dan fauna yang dilindungi (Departemen Kehutanan, 2010). Penggunaan serangga sebagai bioindikator akhir-akhir ini dirasakan semakin penting dengan tujuan utama untuk menggambarkan adanya keterkaitan dengan kondisi faktor biotik dan abiotik lingkungan (Speight et al., 1999). Penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Februari 2015 di Hutan Malabar dan Taman Kota Jalan Jakarta kota Malang. Setiap lokasi pengamatan dibagi menjadi 4 kuadran.

**Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Hutan Nagari di Sumatera Barat**  
*(The Level of Community Participation in Management of Hutan Nagari in West Sumatera)*

Kode Klasifikasi DDC	634.92.NAL.t
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Penyuluhan
Pengarang	Nala Sari Tanjung Dwi Sadono Cahyono Tri Wibowo
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Partisipasi merupakan fitur kunci dalam pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam pengelolaan Hutan Nagari dengan azas lestari yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Hutan Nagari; 2) Mengalisa hubungan partisipasi masyarakat dengan pengelolaan Hutan Nagari secara berkelanjutan. Penelitian ini didesain menggunakan metode survei eksplanatif untuk menghubungkan dan membandingkan. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di LPHN Sungai Buluh dan LPHN Paru. Pengelolaan Hutan Nagari di Sungai Buluh dan Paru sudah berkelanjutan yang didukung oleh faktor-faktor dukungan dan partisipasi anggota masyarakat dalam pengelolaan Hutan Nagari.

**Analisis Keberlanjutan Pengelola Hutan Lindung Mangrove Di Batu Ampar, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat**  
*(Analysis Of Sustainability Of Mangrove Protection Forest Management in Batu Ampar, Kubu Raya Regency, West Kalimantan province)*

Kode Klasifikasi DDC	634.92.END.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan
Pengarang	Endang Karlina Cecep Kusmana dkk
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hutan lindung mangrove mempunyai fungsi dan manfaat secara ekonomi, ekologi dan sosial. Pengelolaannya memerlukan perencanaan yang dapat menjamin keberlanjutan fungsi dan manfaat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberlanjutan pengelolaan hutan lindung mangrove dan menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan hutan lindung mangrove yang berkelanjutan. Analisis data menggunakan RAP-Mp forest dengan metode <i>multidimensional scaling</i> (MDS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa status keberlanjutan pengelolaan hutan lindung mangrove di Kecamatan Batu Ampar adalah cukup berkelanjutan (54,59%) pada kriteria ekologi; dan kurang berkelanjutan pada kriteria ekonomi (34,06%) dan kriteria sosial (42,03%).

**Analisis Perkiraan kebutuhan Sumber Dana dan Daya Dalam Rangka Tujuan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan ITTO Target Tahun 2000**

*(Estimation Of Resources Needed To Attain The ITTO Sustainable Forest Management Year 2000 Objective)*

Kode Klasifikasi DDC	634.92.BDN.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Buletin Penelitian Hasil Hutan
Pengarang	B.D. Nasendi Aziz Khan
Tahun Terbit	1996
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Masyarakat internasional pada KTT Bumi tahun 1992 di Rio de Janeiro sepakat bahwa kelestarian hutan tropis dunia menjadi tanggung jawab semua Negara di dunia, terutama mengingat fungsi ekologis hutan yang menglobal sifatnya. Aspek sumber pendanaan dan pembiayaan ( <i>financial resource</i> ) untuk mencapai Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (PHB), karenanya menjadi demikian penting, Organisasi kayu tropis dunia (ITTO) telah memprakarsai suatu diskusi panel pakar untuk menentukan cara penghitungan estimasi biaya pencapaian PHB ini. Diskusi dimaksud telah menyepakati, bahwa untuk menghitung biaya pencapaian pengelolaan hutan berkelanjutan, semua anggota harus mengacu pada laporan yang telah dituangkan dalam dokumen ITTC No. (XII)/7).

# LAPORAN

## Analisis Kebijakan Perencanaan dan Anggaran Nasional terhadap Pengelolaan Hutan dan Lahan di Indonesia

Kode Klasifikasi DDC	634.92.HAD.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Seknas FITRA dan <i>The Asia Foundation</i>
Pengarang	hadi Prayitno Ahmad Taufik dkk
Tahun Terbit	2013
Tipe File	Laporan
Deskripsi	Berbagai kajian yang mengkaitkan pengelolaan hutan dan lahan di Indonesia dengan kebijakan anggaran menegaskan adanya sistem yang perlu dievaluasi untuk memperbaiki tata kelola hutan dan lahan lebih baik. Perbaikan pengelolaan keuangan dalam sektor hutan dan lahan menjadi penting dilakukan untuk menghindari: pertama, kehilangan penerimaan negara akibat kesalahan teknis, praktek politis maupun koruptif; Kedua, laju deforestasi dan degradasi yang meningkat karena insentif yang ada tidak bisa mengurangi masalah dan ketiga, tata kelola yang semakin buruk akibat pengawasan dan penegakan hukum dalam pelanggaran pengelolaan keuangan yang buruk khususnya terkait sektor hutan dan lahan.

## Penguatan Kebijakan Moratorium Perizinan di Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut

Kode Klasifikasi DDC	634.92.HAS.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	kemitraan partnership for governance reform in Indonesia
Pengarang	Hasbi Berliani Suwito dkk
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Laporan
Deskripsi	Hutan tropis Indonesia merupakan terbesar ketiga di dunia. Keragaman jenis ekosistem, termasuk flora dan fauna di dalamnya memberikan keunikan hutan alam tropis Indonesia. Beragam jenis ekosistemnya, mulai dari ekosistem hutan tropika basah hingga savana yang sangat kering, dari hutan dataran rendah seperti hutan mangrove dan rawa/gambut di hampir semua pulau, hingga hutan pegunungan. Seiring pembangunan ekonomi dan kesejahteraan penduduk, hutan tropis tersebut terancam oleh berbagai kepentingan. Salah satu isu terpenting adalah alih fungsi hutan alam menjadi penggunaan bukan hutan. Bukan hanya kaitannya dengan perubahan iklim dan mitigasi REDD+ serta lenyapnya

## Riset Celah Fiskal Untuk Mekanisme Pembagian Manfaat Sektor Kehutanan Yang Berkelanjutan

Kode Klasifikasi DDC	634.9.ART.r
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Article 33 Indonesia
Pengarang	Article 33 Indonesia
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Laporan
Deskripsi	Laporan dari keseluruhan kegiatan dari riset tersebut kami susun sebagai tanggung jawab Article 33 Indonesia kepada ProRep dan segenap pihak yang telah terlibat mendukung terselenggaranya program. Laporan mencakup perencanaan dan capaian program, administrasi dan manajemen keuangan, serta pembelajaran yang dapat ditarik dari berbagai pengalaman selama penyelenggaraan kegiatan. Diharapkan laporan ini dapat menjadi alat refleksi yang bermanfaat untuk langkah lembaga maupun pihak-pihak yang terlibat selanjutnya di kemudian hari.

# RINGKASAN KAJIAN

## *Forest Reform for Realizing Fair, Sustainable, and Sovereign of Forestry Development*

Kode Klasifikasi DDC	634.95.PUN.f
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Kementerian PPN/Bappenas
Pengarang	Pungky Widiaryanto
Tahun Terbit	2019
Tipe File	Ringkasan Kajian
Deskripsi	Setelah 70 tahun Indonesia merdeka, perkembangan kehutanan Indonesia tetap kompleks dan rumit. Hutan yang telah memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi yang signifikan, saat ini menghadapi beberapa tantangan. Banyak persoalan yang muncul, seperti deforestasi, kebangkrutan konsesi hutan, dan konflik lahan. Banyak ahli mengklaim bahwa penyebab mendasar dari masalah ini terkait dengan ketidakpastian kawasan hutan dan penguasaan hutan. Masalah-masalah tersebut tidak hanya membawa dampak negatif bagi masyarakat, tetapi juga menghambat agenda pembangunan lainnya. Oleh karena itu, Indonesia perlu mereformasi kawasan hutan dan penguasaan hutannya. Ide ini secara sadar sebagai reformasi hutan atau reformasi agraria atau reformasi tenurial hutan

## Kepemilikan dan Pengelolaan Hutan di Indonesia

Kode Klasifikasi DDC	634.92.ARI.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	<i>Southeast Asia Network for Development (SEANET)</i>
Pengarang	Arianto A. Patunru Anthea Haryoko
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Ringkasan Kajian
Deskripsi	<p>Pengalaman dunia internasional telah menunjukkan bahwa peluang pengelolaan hutan jangka panjang berkesinambungan meningkat apabila kepemilikan dan pengelolaan sumber daya hutan tetap menjadi hak masyarakat setempat. Masyarakat setempat akan menjadi cukup percaya diri untuk memperluas pandangan waktu mereka dan berinvestasi dalam praktik kehutanan yang berkesinambungan ketika mereka mendapatkan jaminan akses jangka panjang akan sumber daya hutan melalui hak kepemilikan. Akan tetapi, hutan-hutan Indonesia dimiliki oleh pemerintahan nasional yang kemudian melimpahkan hak pengelolaan kepada pemerintahan daerah. Pergumulan akan penguasaan sumber daya hutan yang kemudian terjadi antara semua tingkat pemerintahan menyebabkan lemahnya kerangka hukum dan perundangan, dan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan hutan yang berkesinambungan.</p>

## Pelibatan Masyarakat Lokal: Upaya Memberdayakan Masyarakat Menuju Hutan Lestari

Kode Klasifikasi DDC	634.92.ADI.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengelolaan Hutan Berkelanjutan
Penerbit	Jurnal Penyuluhan
Pengarang	Adi Riyanto Suprayitno
Tahun Terbit	2008
Tipe File	Ringkasan Kajian
Deskripsi	<p>Di era reformasi yang sekarang ini tengah bergulir, yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi berbagai masalah kehutanan, ternyata permasalahan kerusakan kawasan hutan di Indonesia tidak kunjung selesai. Masih saja terdapat tekanan-tekanan pada kawasan hutan. Kerusakan hampir terjadi di seluruh kawasan hutan di seluruh wilayah Indonesia. Sebagaimana kita saksikan dari beberapa media massa, kerusakan ini disebabkan antara lain adanya beberapa proyek pembangunan dan pemanfaatan hasil hutan yang tidak terkendali oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, ditambah lagi ancaman-ancaman lainnya seperti illegal logging, dan pengumpulan kayu bakar yang kurang memperhitungkan asas berkelanjutan, serta adanya kebakaran hutan.</p>

**PENGEMBANGAN JASA  
LINGKUNGAN KEHUTANAN**

**BUKU**

## Strategi Pengembangan Pembayaran Dan Imbal Jasa Lingkungan Di Indonesia

Kode Klasifikasi DDC	658401.AUN.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	<i>World Agroforestry Centre (ICRAF)</i>
Pengarang	Aunul Fauzi Beria Leimona Muhtadi
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Buku
Deskripsi	RUPES ( <i>Rewarding Upland Poor for Environmental Services They Provide</i> ) yang digagas dan dikoordinasi oleh <i>the World Agroforestry Center (ICRAF)</i> beserta <i>RUPES Technical Committee Indonesia</i> , bersama-sama dengan LP3ES, WWF-Indonesia, dan BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) dengan didukung oleh <i>Ford Foundation</i> menyelenggarakan sebuah lokakarya pada tanggal 14 dan 15 Februari 2005 di kantor BAPPENAS, Jakarta.

**JURNAL**

## Mekanisme Imbal Jasa Lingkungan Di Sub-Das Cikapundung (Studi Kasus pada Desa Cikole dan Desa Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat)

Kode Klasifikasi DDC	333.7.DIN.m
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Ilmu Lingkungan
Pengarang	Dinda Febrima Napitupulu Chay Asdak Budiono
Tahun Terbit	2013
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Mekanisme Imbal Jasa Lingkungan (IJL) merupakan salah satu upaya dalam pengelolaan sub-DAS. Mekanisme ini telah diimplementasikan di sub-DAS Cikapundung. Kesepakatan program IJL di sub-DAS Cikapundung terjadi antara kelompok tani Giri Putri Desa Cikole dengan Pustanling dan kelompok tani Syurga Air dengan PT Aetra. BPLHD berperan sebagai mediator dalam kesepakatan ini. Pada pelaksanaannya, mekanisme IJL di sub-DAS Cikapundung dikategorikan sebagai mekanisme IJL yang belum sepenuhnya mencerminkan mekanisme IJL yang berkelanjutan. Kriteria mekanisme IJL yang berkelanjutan seharusnya memenuhi aspek-aspek: <i>realistic, voluntarily, conditional, dan pro-poor</i> (Munawir, 2009). Pada mekanisme IJL di sub-DAS Cikapundung hal ini belum sepenuhnya terjadi.

## Analisis Jasa Lingkungan Ruang Terbuka Hijau Kota Bukittinggi Sumatera Barat Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografi

Kode Klasifikasi DDC	363.6.WIW.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Plano Madani
Pengarang	Wiwiek Dwi Serlan H
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Perkembangan dan arah pembangunan ruang kota di Kota Bukitinggi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan. Akibatnya komposisi antara Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan ruang terbangun menjadi tidak seimbang. Hal ini akan mengganggu kestabilan ekosistem dan habitat alami. Konsep kota hijau yang berkelanjutan juga semakin sulit diimplmentasikan. Pada prinsipnya, RTH sebagai elemen penyusun kota memiliki peranan penting dalam memberi jasa lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu melalui analisis ini, nilai jasa lingkungan dari keberadaan RTH dapat dihitung secara rinci, sehingga kepekaan masyarakat erhadap lingkungan dapat ditngkatkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial dengan pendekatan sistem informasi geografis (SIG) yang dikombinasi ekstensi model CITYgren</p>

## Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Kesehatan Masyarakat Sekitar Pertambangan Batubara (Kajian Jasa Lingkungan Sebagai Penyerap Karbon)

Kode Klasifikasi DDC	622.4.RES.d
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Ekologi Kesehatan
Pengarang	Restu Juniah Rinaldy Dalimi dkk
Tahun Terbit	2013
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Ekosistem memiliki nilai manfaat melalui fungsi-fungsi yang dimilikinya. Jasa lingkungan merupakan sebuah produk dari ekosistem. Kegiatan alih fungsi kawasan hutan seperti pertambangan batubara yang menyebabkan hutan tidak bervegetasi dan terlepasnya karbon ke udara dapat menyebabkan hilangnya fungsi tersebut. Dampak terhadap hilangnya nilai jasa lingkungan dan manfaat lingkungan bagi masyarakat. Dampak lanjutan yang timbul adalah terhadap gangguan kesehatan dan biaya eksternal masyarakat khususnya yang bermukim sekitar pertambangan batubara. Dampak yang timbul merupakan eksternalitas negatif kegiatan pertambangan terhadap masyarakat.

## Daur Optimal Hutan Rakyat Monokultur Dalam Konteks Perdagangan Karbon: Suatu Tinjauan Teoritis

Kode Klasifikasi DDC	662.9.YON.d
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Yonky Indrajaya
Tahun Terbit	2012
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penentuan daur yang optimal merupakan hal yang penting untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Informasi mengenai bagaimana rotasi finansial ditentukan masih jarang ditemukan di hutan tanaman di Indonesia. Memasukkan jasa lingkungan karbon dapat merubah keputusan akan daur yang optimal. Tulisan bertujuan untuk menguraikan tiga daur optimal: (1) daur biologis/ekologis, (2) daur ekonomis (Faustmann), dan (3) daur produksi bersama kayu dan karbon dari suatu hutan tanaman (Hartman). Metode yang digunakan adalah Dari data ilustrasi

## Daur Optimal Tegakan Gmelina Pada Dua Proyek Karbon: Memperpanjang Daur dan Aforestasi

Kode Klasifikasi DDC	662.9.YON.d
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Yonky Indrajaya Satria Astana
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hutan tanaman dapat berkontribusi secara ekonomi dan sosial yaitu penyedia bahan baku kayu untuk industri dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, hutan tanaman dapat pula berkontribusi dalam pengaturan tata air dan penyerapan karbon. Proyek perdagangan karbon untuk hutan tanaman dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain dengan pembangunan hutan tanaman baru di lahan terbuka dan aforestasi memperpanjang daur tebangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daur optimal tegakan gmelina pada dua proyek karbon: memperpanjang daur dan aforestasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Faustmann yang dimodifikasi (yaitu Hartman) yaitu maksimasi keuntungan dengan sumber pendapatan dari kayu dan jasa lingkungan penyerapan karbon.

## Imbalan Jasa Lingkungan Untuk Pengentasan Kemiskinan

Kode Klasifikasi DDC	333.7.SSU.i
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Agro Ekonomi
Pengarang	S. Suyanto Noviana Khususiyah
Tahun Terbit	2006
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian imbalan jasa lingkungan berupa hak kelola atas lahan ( <i>land right</i> ) kepada para petani miskin tidak hanya akan mengurangi kemiskinan tetapi juga akan meningkatkan pemerataan pendapatan dan penguasaan lahan. Hasil penelitian ini mendukung kebijakan pemberian imbalan jasa lingkungan bagi petani miskin sebagai kebijakan yang berpihak pada masyarakat miskin. Selain itu pemberian imbalan jasa lingkungan kepada petani miskin juga merupakan <i>win-win solution</i> antara kepentingan konservasi hutan dan peningkatan kesejahteraan petani miskin di sekitar hutan. Walaupun di Indonesia mekanisme pembayaran jasa lingkungan belum berkembang dengan baik, namun telah banyak dilakukan inisiatif-inisiatif dalam skala kecil.

## Jasa Lingkungan Hutan Bagi Masyarakat Lokal Di DAS Ciliwung Hulu

Kode Klasifikasi DDC	628.1.AGU.j
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Agus Astho Pramono
Tahun Terbit	2009
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Degradasi lahan di DAS Ciliwung hulu (wilayah Puncak) telah menimbulkan masalah serius, banjir tahunan, bagi wilayah di bagian hilirnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi masyarakat lokal terhadap manfaat hutan dan penghargaan masyarakat lokal terhadap jasa lingkungan hutan yang diperkirakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kekeliruan pengelolaan lahan di DAS hulu. Pengambilan sampel dilakukan secara <i>purposive</i> . Persepsi masyarakat dianalisis secara deskriptif dan nilai jasa lingkungan dihitung dengan <i>contingent valuation method</i> . Konservasi lahan dan kenyamanan adalah manfaat utama yang dirasakan masyarakat lokal di Desa Tugu Utara dan Batulayang, sedangkan menghasilkan kayu, bahan bakar dan buah merupakan manfaat utama yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Gadog dan Sukakarya.

## Kajian Distribusi Biaya dan Manfaat Hutan Lindung Sebagai Pengatur Tata Air

Kode Klasifikasi DDC	333.7.SYL.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Sylviani
Tahun Terbit	2008
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Hutan Lindung yang berfungsi sebagai pengatur tata air perlu dijaga agar kualitas, ketersediaan air serta kelestariannya. Permasalahan yang dihadapi adalah adanya beberapa pihak yang terlibat dalam pengelolaannya baik sebagai pengatur tata air maupun sebagai pengguna jasa air yang belum mempunyai standar harga. Penelitian bertujuan mengetahui nilai kompensasi yang selayaknya diterima oleh para pengelola kawasan hutan lindung dan bagaimana mekanisme serta distribusi biaya atas manfaat jasa lingkungan. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan DAS Brantas sekitar kawasan lindung Perum Perhutani, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Taman Hutan Raya Suryo di Propinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif dan kuantitatif.</p>

## Karakteristik Ekologi Dan Sosial Ekonomi Lanskap Hutan Pada DAS Kritis dan Tidak Kritis: Studi Kasus Di DAS Batu Rusa Dan DAS Cidanau

Kode Klasifikasi DDC	628.1.MIM.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Mimi Salminah Iis Alviya dkk
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hutan memiliki peran penting baik dalam pembangunan lingkungan dan pembangunan ekonomi. Untuk mewujudkan kelestarian tersebut, sistem pengelolaan hutan harus memperhatikan karakteristik lanskap hutan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ekologi dan sosial ekonomi DAS kritis dan tidak kritis. Pengetahuan tentang karakteristik tersebut sangat penting untuk menentukan kebijakan sistem pengelolaan lanskap hutan yang lestari pada suatu wilayah DAS. DAS Cidanau dan DAS Baturusa dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan keduanya mewakili DAS tidak kritis dan kritis. Data yang dianalisa adalah data tahun 2009 dengan menggunakan metode analisa GIS dan deskriptif kualitatif.

## Kelembagaan Kemitraan Hulu Hilir Untuk Pasokan Air Dascidanau, Provinsi Banten

Kode Klasifikasi DDC	628.1.NUR.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Nur Laila Kukuh Murti Laksono Bramasto Nugroho
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Kemitraan hulu hilir DAS Cidanau telah dibangun sejak tahun 2005 dengan pendekatan pembayaran jasa lingkungan (PJL). yang terlibat adalah PT Krakatau Tirta Industri (KTI) sebagai pemanfaat air baku dari sungai Cidanau untuk tujuan komersil membayar kepada penyedia jasa lingkungan (komunitas petani hutan) di hulu DAS terhadap perannya melakukan konservasi lahan. Komunitas hutan harus mempertahankan tegakan pohon sesuai dengan jumlah dan masa kontrak yang disepakati keduanya. Kemitraan ini difasilitasi oleh Forum Komunikasi DAS Cidanau (FKDC) yang anggotanya terdiri dari para pihak. Tujuan penelitian ini adalah merumuskan kelembagaan kemitraan untuk pasokan air DAS Cidanau.

## Kontribusi Dan Strategi Pengelolaan Jasa Lingkungan Air Tanah Di Kota Makassar

Kode Klasifikasi DDC	658401.NAR.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Thesis. Universitas Hasanudin Makassar
Pengarang	Nardy Noerman Najib
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Penelitian ini bertujuan menginventarisasi kebutuhan air; mengetahui kontribusi jasa lingkungan air tanah; dan menghasilkan formulasi strategi pengelolaan jasa lingkungan air tanah di Kota Makassar. Data yang digunakan meliputi produksi air PDAM dan hasil wawancara dengan stakeholders. Data diolah untuk menghitung kebutuhan air domestik dan non-domestik di Kota Makassar. Kemudian, data dianalisis menggunakan SWOT untuk mendapatkan formulasi strategi pengelolaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi air bersih PDAM tahun 2016 sebesar 92.025.315 m<sup>3</sup>/tahun, yang didistribusikan ke 1.658.503 jiwa penduduk Kota Makassar. Akan tetapi, nilai NRW (<i>non revenue water</i>) 42% sehingga total air bersih yang tersuplai ke masyarakat hanya 53.374.683 m<sup>3</sup>/tahun.</p>

## Nilai Ekonomi Hutan Rakyat Untuk Penyerapan Emisi Karbon

Kode Klasifikasi DDC	541.33.EVI.n
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan (JPSEK)
Pengarang	Evi Irawan
Tahun Terbit	2011
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Selain memberikan manfaat finansial, hutan rakyat secara simultan juga mampu menyediakan berbagai jasa lingkungan seperti pengendalian erosi tanah, pengaturan siklus hidrologi, penyerapan emisias karbon dan lain-lain. Namun demikian, berbagai jasa lingkungan tersebut seringkali dianggap sebagai barang publik yang tersedia gratis dan karena oleh itu tingkat ketersediannya biasanya jauh di bawah tingkat optimal dari sudut pandang masyarakat secara keseluruhan. Tujuan utama dikembangkannya berbagai skim pembayaran jasa lingkungan (PJJL) adalah untuk memberikan insentif bagi produsen sedemikian rupa sehingga bersedia menyediakan jasa lingkungan dalam jumlah yang optimal.

## Nilai Ekonomi Jasa Lingkungan Hutan Mangrove Di Suaka Margasatwa Karang Gading, Sumatera Utara

Kode Klasifikasi DDC	541.33.EVI.n
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam (JPHKA)
Pengarang	Sriyanti Puspita Barus Wanda Kuswanda
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penelitian bertujuan untuk menghitung nilai ekonomi jasa lingkungan hutan mangrove sebagai penyimpan karbon, habitat satwaliar dan pencegah abrasi pada Suaka Margasatwa Karang Gading (SMKG), Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama 8 bulan dari April sampai November 2013. Pengukuran biomassa tumbuhan (meliputi tingkat pohon, belta dan semai) dilakukan pada 60 plot, masing-masing berukuran 100 m <sup>2</sup> . Penghitungan <i>biomassa</i> dan simpanan karbon dilakukan berdasarkan persamaan <i>all ometrik</i> yang sesuai dengan karakteristik lokasi. Penghitungan nilai ekonomi manfaat keberadaan hutan mangrove menggunakan metode <i>Contingent Valuation Method</i> (CVM) berdasarkan isian kuisioner masyarakat di 3 desa.

## Pemanfaatan Jasa Lingkungan Di Hutan Desa Buntoi, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah

Kode Klasifikasi DDC	634.92.MUH.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Muhammad Zahrul Muttaqin Ismayadi Samsuodin dkk
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hutan Desa (HD) merupakan hutan negara yang tidak dibebani hak dan dikelola oleh desa untuk kesejahteraan desa. Desa yang memiliki HD bertanggung jawab atas pemanfaatan sumber daya hutan secara lestari. Pengembangan HD di desa Buntoi masih dalam tahap awal sehingga perlu dilakukan penggalan potensi dari berbagai aspek seperti aspek jasa lingkungan, kebijakan dan kelembagaan, dan potensi mata pencaharian yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi jasa lingkungan beserta faktor-faktor yang memengaruhi dalam pengembangannya.

## Pemanfaatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Di Bidang Kehutanan Dalam Melestarikan Fungsi Lingkungan

Kode Klasifikasi DDC	336.1.WAH.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Mimbar Hukum
Pengarang	Wahyu Yun Santoso Adrianto Dwi Nugroho
Tahun Terbit	2009
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pembayaran jasa lingkungan melalui dana reboisasi untuk mempertahankan produkti-vitas hutan sejalan dengan upaya merehabilitasi hutan. Namun, efektivitas program ini dipertanyakan karena dana ini sering digunakan untuk membiayai aktivitas lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan negara bukan pajak di bidang kehutanan, terutama hubungannya dengan upaya perlindungan lingkungan.

## Pemanfaatan Perikanan Di Nagari Air Bangis dalam Kaitannya Dengan Pasal 23 Ayat 2 Huruf F Undang Undang Nomor 1 Tahun 2014

Kode Klasifikasi DDC	639.31.YUL.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya
Pengarang	Yulisman
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Air Bangis adalah satu satu nagari di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Nagari ini terletak di tepi pantai, bagian barat nagari ini dihiasi oleh 9 pulau pulau kecil yakni Pulau Panjang, Pulau Telur, Pulau Pangkal, Pulau Tamiang, Pulau Harimau, Pulau Pigago, Pulau Unggeh, Pulau Terbakar, dan Pulau Ikan. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Kenagarian Air Bangis sangat besar dalam hubungannya dengan Undang Undang Nomor 1 Tahun 2014 terutama dengan pasal 23 ayat 2huruf f. Sumber daya hayati meliputi ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove dan biota lautlain; sumber daya non hayati meliputi pasir, air laut, mineral dasar laut. Sumber daya buatan meliputi infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan, dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam.

## Pembayaran Jasa Lingkungan Sebagai Instrumen Ekonomi Menuju Pembangunan Berkelanjutan

Kode Klasifikasi DDC	382.17.IMA.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI
Pengarang	I Made Sudarma
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Degradasi lingkungan sebagai akibat dari pembangunan yang tidak berkelanjutan merupakan driving force untuk mencari instrumen alternatif perlindungan lingkungan yang lebih baik. Instrumen ekonomi memiliki beberapa kelebihan dalam hal memberikan solusi untuk perlindungan lingkungan dibandingkan instrumen CAC. Konsep pembayaran jasa lingkungan atau PJL merupakan salah satu alternatif pendanaan yang berbasiskan pasar untuk memperbaiki kerusakan ekosistem dan lingkungan menuju penyediaan sumber daya alam berkelanjutan. Mekanisme ini menekankan pada keadilan ekonomi dan kesetaraan peran antara pihak penyedia jasa lingkungan dan pihak pengguna jasa lingkungan. Terciptanya mekanisme PJL untuk jasa lingkungan diharapkan akan tersedia dana yang memadai untuk melakukan kegiatan konservasi dan rehabilitasi ekosistem di samping juga untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat sekitarnya sehingga tujuan pembangunan keberlanjutan dapat terwujud

## Pengaruh Pelaksanaan Maintenance Dan Lingkungan Fisik Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Ghada Gym Dan Fitness Center Di Denpasar

Kode Klasifikasi DDC	634.95.AGU.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium
Pengarang	Agus Suarjaya Putu Gede Denny Herlambang
Tahun Terbit	2020
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 menggunakan teknik sampling insidental. Berdasarkan hasil analisis data, uji signifikansi simultan (F-test) dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan maintenance dan lingkungan fisik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna jasa dan uji signifikansi parsial (t-test) menunjukkan bahwa pelaksanaan maintenance secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna jasa, lingkungan fisik secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna jasa.

## Peran Cagar Biosfer Cibodas Dalam Penyerapan Co2

Kode Klasifikasi DDC	557.RET.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Retno Larasati Tania June Sonya Dewi
Tahun Terbit	2012
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Cagar biosfer merupakan kawasan konservasi yang keberadaanya diakui secara internasional sebagai suatu kawasan yang mempromosikan keseimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan. Cagar biosfer memiliki 3 zona yakni zona inti sebagai kawasan konservasi, zona penyangga sebagai kawasan pelindung zona inti, serta zona transisi yang diperuntukan bagi kawasan pembangunan berkelanjutan. Cagar Biosfer Cibodas merupakan salah satudari tujuh cagar biosfer yang ada di Indonesia dengan ekosistem terbesar hutan hujan pegunungan. Salah satu jasa lingkungan yang diberikan oleh Cagar Biosfer Cibodas adalah kemampuannya dalam penyerapan CO. Penelitian ini bertujuan untuk menduga nilai penyerapan CO di Cagar Biosfer Cibodas menggunakan nilai fluks karbon yang ditunjukkan oleh nilai (NPP).</p>

## Peran Faktor Demografi Dalam Pengembangan Hutan Kota Di Sumatera Bagian Selatan

Kode Klasifikasi DDC	304666.EDW.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Edwin Martin Bondan Winarno
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Fokus utama peranan hutan kota adalah pada jasa-jasa lingkungan. Sayangnya, kota-kota di negara-negara berkembang menghadapi banyak tantangan dalam mengembangkan hutan kota ini. Faktor demografi bertambahnya jumlah penduduk dipahami sebagai masalah bagi kota dalam mengintegrasikan hutan kota ke dalam perencanaan kota dan pengembangannya.

## Peran Hutan Sebagai Penyedia Jasa Lingkungan

Kode Klasifikasi DDC	577.3.HAT.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	mayong Personal Site
Pengarang	Hatma Suryatmojo
Tahun Terbit	2006
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Ancaman kerusakan hutan akibat perambahan dan penebangan liar jelas akan menimbulkan dampak negatif yang luar biasa besarnya karena adanya efek domino dari hilangnya hutan, terutama pada kawasan-kawasan yang mempunyai nilai fungsi ekologis dan biodiversitas besar. Akibat dari kejadian ini tidak saja hilangnya suatu kawasan hutan yang tadinya dapat mendukung kehidupan manusia dalam berbagai aspek misal kebutuhan akan air, oksigen, kenyamanan (iklim mikro), keindahan (wisata), penghasilan (hasil hutan non kayu dan kayu), penyerapan carbon ( <i>carbon sink</i> ), pangan dan obat-obatan akan tetapi juga hilanglah biodiversity titipan generasi mendatang.

## Perubahan Penggunaan Lahan dan Kelestarian Produksi PLTA Way Besai Di Provinsi Lampung

Kode Klasifikasi DDC	333.7.BAM.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Hutan Tanaman
Pengarang	Bambang Soeharto Cecep Kusmana dkk
Tahun Terbit	2012
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Alih guna lahan hutan menjadi sistem penggunaan lainnya akan menimbulkan masalah terhadap suplai air sebagai fungsi penyedia jasa lingkungan secara kuantitas maupun kualitas. Skenario perubahan penggunaan lahan juga dikuantifikasikan untuk mengetahui komposisi penggunaan lahan di Sumberjaya yang memberikan pendapatan maksimum bagi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Total PLTA di Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung dipengaruhi oleh komposisi penggunaan lahan. Simulasi didasarkan pada skenario perubahan penggunaan lahan (skenario 1: 13% monokultur; skenario 2: 61% agroforestri berbasis kopi; skenario 3: 23% hutan; skenario 4: 30% hutandan skenario 5: 84% hutan) untuk memprediksi total pendapatan PLTA yang berkelanjutan.

## Potensi Biomassa Dan Cadangan Karbon Kebun Raya Balikpapan, Kalimantan Timur

Kode Klasifikasi DDC	628.DID.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Buletin Kebun Raya
Pengarang	Didi Usmadi Syamsul Hidayat dkk
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Kebun Raya Balikpapan dengan luas area 309,22 ha merupakan sebagian kecil dari 10.000 ha Hutan Lindung Sungai Wain di Kalimantan Timur, Indonesia, yang dialihfungsikan sebagai Kebun Raya. Salah satu peran Kebun Raya Balikpapan adalah penyedia jasa lingkungan diantaranya mengurangi terjadinya pemanasan global melalui penghasil biomassa dan menjaga cadangan karbon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi besarnya biomassa dan cadangan karbon di Kebun Raya Balikpapan serta mengetahui persentase komponen hutan dalam menyumbang cadangan karbon. Data utama diambil dari Kebun Raya Balikpapan dengan menggunakan metode kombinasi jalur dan petak, sedangkan teknik penempatan petak contoh dilakukan secara terarah ( <i>purposive sampling</i> ).

## Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kampung Tanjung Batu, Kecamatan Pulau Derawan, Kabupaten Berau

Kode Klasifikasi DDC	628.MUK.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	J. Manusia & Lingkungan
Pengarang	Mukhlisi
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Jasa lingkungan berupa ekowisata pada kawasan hutan mangrove di Tanjung Batu, Kabupaten Berau, Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang belum banyak dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan ekowisata mangrove di Kampung Tanjung Batu berdasarkan penilaian kondisi obyek daya tarik wisata alam, persepsi wisatawan dan masyarakat, serta potensi nilai ekonomi yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan studi pustaka. Analisis data obyek daya tarik wisata alam dilakukan melalui skoring dan pembobotan, persepsi wisatawan dan masyarakat dilakukan secara deskriptif, sedangkan potensi nilai ekonomi berdasarkan pada nilai kesediaan membayar ( <i>Willingness to Pay/WTP</i> ).

## Prospek Pemanfaatan Penyaring Sampah Sungai dalam Implementasi Imbal Jasa Lingkungan di Daerah Aliran Sungai Ciliwung Segmen 2 Kota Bogor

Kode Klasifikasi DDC	628.4.WAG.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Teknologi Lingkungan
Pengarang	Wage Komarawidjaja
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Tujuan telaah ini adalah sebagai suatu upaya untuk mendapatkan model peran teknologi dalam rangka implementasi imbal jasa lingkungan atau <i>Payment for Environmental Services</i> (PES) di DAS Ciliwung segmen 2. Berdasarkan alasan diatas maka dilakukan (i) penelaahan kondisi dan kualitas perairan Daerah Aliran Sungai Ciliwung Segmen 2; (ii) kemungkinan pemanfaatan teknologi dalam imbal jasa lingkungan. Implementasi konsep imbal jasa lingkungan ini terutama didasarkan pada pemberian skema-skema kompensasi untuk menghargai upaya masyarakat dalam mengelola ekosistem yang menghasilkan jasa-jasa lingkungan yang lebih baik. Konsep ini diharapkan dapat memperbaiki praktek-praktek pemanfaatan/ pengelolaan lingkungan, khususnya lingkungan perairan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung Segmen 2 di Kota Bogor.</p>

## Strategi Kebijakan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Air Secara Berkelanjutan di Taman Nasional Gunung Ciremai Kuningan-Jawa Barat

Kode Klasifikasi DDC	658401.RIS.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Pengarang	Rismunandara Cecep Kusmanab Lailan Syaufina
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) membutuhkan kebijakan kelembagaan untuk pengelolaan jasa lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan strategi kebijakan pengelolaan lestari jasa lingkungan air berdasarkan kajian ekologi, sosial dan ekonomi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah " <i>multidimensional scaling</i> " (MDS) melalui analisis RAP-JASLING AIR ( <i>Rapid Appraisal Sustainability Index for Jasling Air</i> ) untuk mengetahui keberlanjutan dan kinerja pengelolaan; dan analisis prospektif untuk menentukan strategi kebijakan

## Studi Hutan Kota Sebagai Penyedia Jasa Lingkungan Pada Musim Hujan di Kota Malang

Kode Klasifikasi DDC	333.7.UDI.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Produksi Tanaman
Pengarang	Udi Wahyuni Karuniawan Puji Wicaksono Ariffin
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Malang merupakan kota yang identik dengan dingin. Dengan bertambahnya jumlah manusia menyebabkan banyak lokasi Ruang Terbuka Hijau yang mulai dialih fungsikan. Hutan kota yang berada di kota Malang memiliki banyak potensi alam yang berfungsi sebagai daerah penyangga, dan sebagai wadah ekosistem flora dan fauna yang dilindungi (Departemen Kehutanan, 2010). Penggunaan serangga sebagai bioindikator akhir-akhir ini dirasakan semakin penting dengan tujuan utama untuk menggambarkan adanya keterkaitan dengan kondisi faktor biotik dan abiotik lingkungan (Speight et al., 1999). Penelitian dilaksanakan bulan Januari sampai dengan Februari 2015 di Hutan Malabar dan Taman Kota Jalan Jakarta kota Malang. Setiap lokasi pengamatan dibagi menjadi 4 kuadran.

## Valuasi Ekonomi Manfaat Air di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Sulawesi Selatan

Kode Klasifikasi DDC	333.7.NUR.v
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Nur Hayati Abdul Kadir Wakka
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Potensi sumber daya air di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (TN Babul) telah dimanfaatkan untuk pengairan persawahan dan pemenuhan air bersih masyarakat Kota Maros dan sekitarnya. Apresiasi terhadap sumber daya air tersebut sangat rendah karena kurangnya informasi terkait seberapa besar manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh sumber daya air tersebut bagi masyarakat sekitar dan kepentingan pemerintah setempat. Penelitian ini bertujuan menghitung nilai ekonomi jasa lingkungan air di TN Babul sebagai berikut: valuasi manfaat jasa lingkungan air kebutuhan rumah tangga dilakukan dengan pendekatan metode biaya pengadaan; nilai ekonomi air kebutuhan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dihitung dengan menggunakan analisis finansial.

## Valuasi Jasa Lingkungan Hidrologis Hutan Produksi Desa Lakomea Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan

Kode Klasifikasi DDC	551.48.SAF.v
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	<i>Ecogreen</i>
Pengarang	Safril Kasim La Ode Midi Juliana
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi total volume konsumsi air bersih dan total nilai ekonomi jasa hidrologi yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan pertanian. Penelitian dilaksanakan di Desa Lakomea Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan sejak bulan Mei sampai Juni 2015. Penelitian dilakukan secara survey karyawan dan wawancara mendalam dengan responden kunci. Lokasi penelitian ditentukan dengan Metode <i>Purposive Sampling</i> .

# REGULASI

## Sistem Pembayaran Jasa Lingkungan Hidup

Kode Klasifikasi DDC	382.17.BER.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	USAID - Bangun Indonesia untuk Jaga Alam Demi Keberlanjutan (BIJAK)
Pengarang	Beria Leimona Sacha Amarusaman Lisa Tanika
Tahun Terbit	2019
Tipe File	Regulasi
Deskripsi	Pembahasan berisikan mengenai kebijakan sitem pembayaran jasa lingkungan hidup

# **RINGKASAN KAJIAN**

## Kajian Pasar, Perubahan Penggunaan Lahan, Dan Pelayanan Jasa Lingkungan

Kode Klasifikasi DDC	333.7.PRO.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Pengembangan Jasa Lingkungan Kehutanan
Penerbit	Fakultas Pertanian universitas Andalas
Pengarang	Prof. Ir. Yonariza, MSc, Ph.D Dr. Mahdi, SP, Msi Yuerlita, SSI, MSi, PhD
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Ringkasan Kajian
Deskripsi	Mitigasi perubahan iklim global ( <i>climate change mitigation</i> ) salah satunya ditempuh dengan memperbanyak penggunaan energinon fosil atau energi terbarukan. Energi tenaga air adalah salah satu sumber energi terbarukan dan ramah lingkungan dan telah dikembangkan. Akan tetapi kelestarian suplai energi jenis ini sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan berupa kawasan daerah tangkapan air (DTA). Beberapa Pembangkit Listrik (PLTA) di Indonesia terancam operasinya karena tidak stabilnya kondisi air. Upaya pelestarian air dalam DTA hanya dapat ditempuh apabila tutupan lahan dapat dipelihara dari perubahan-perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan, lahan di lain pihak, adalah konsekuensi dari integrasi ekonomi pasar ke dalam wilayah DTA.

# **DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN KONSERVASI SUMBER DAYA AIR**

**ARTIKEL**

## Kajian Perilaku Petani Pembudidaya Tanaman Hortikultura Dalam Konservasi Lahan Pada Zona Agroekologi (ZAE) Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu Di Wilayah Kabupaten Banyumas

Kode Klasifikasi DDC	333.76.PUJ.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	<i>Agritech</i> : Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Pengarang	Pujiharto
Tahun Terbit	2009
Tipe File	Artikel
Deskripsi	Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mempelajari karakteristik petani tanaman hortikultura di zona agroekologi DAS Serayu Kabupaten Banyumas diukur dengan umur, tingkat pendidikan formal, status pekerjaan, cara bertani, pengalaman bertani, sebelumnya kegiatan sebelum bercocok tanam, dan tingkat sosial ekonomi di daerah penelitian 2) mengetahui peran petani tanaman hortikultura di kawasan agroekologi DAS Serayu Kabupaten Banyumas dalam pola penggunaan lahan berbasis konservasi lahan 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani tanaman hortikultura di kawasan agroekologi DAS Serayu Kabupaten Banyumas dalam melakukan konservasi lahan. Wilayah Kabupaten Banyumas dipilih sebagai daerah penelitian karena memiliki zona agroekologi yang terdiri dari zona atas, tengah dan bawah di sepanjang hulu DAS Serayu. Tiga puluh petani tanaman hortikultura dipilih secara acak.

**Kelembagaan Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah Pada Tingkat Mikro DAS, Kabupaten Dan Propinsi Di Era Otonomi Daerah**  
*(Land Rehabilitation and Conservation Institution at Micro Watershed, Regency and Province Levels in The Decentralization Era)*

Kode Klasifikasi DDC	634.95.SUL.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Sulistya Ekawati Syahrul Donie dkk
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Artikel
Deskripsi	Rehabilitasi dan konservasi lahan dilakukan secara sentralistik, namun sejak desentralisasi, kelembagaan rehabilitasi dan konservasi lahan telah direstrukturisasi, diberikan kepada otoritas lokal. Rehabilitasi dan konservasi lahan menjadi kegiatan penting dan strategis bagi pengelolaan DAS. Pengelolaan DAS harus menerapkan pendekatan ekosistem berdasarkan satu sungai, satu rencana dan multi pengelolaan. Daerah ini tidak memiliki batas administratif, oleh karena itu DAS lintas kabupaten atau provinsi memerlukan pendekatan khusus dalam pelaksanaan rehabilitasi dan konservasi lahan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelembagaan (variasi dan mekanisme kerja), dan pola rehabilitasi dan konservasi lahan di tingkat mikro, kabupaten etodan provinsi di era desentralisasi.

**JURNAL**

## Analisa Erosi Dan Fungsi Kawasan Berdasarkan ARLKT (Arahan Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah) Pada Sub DAS Roban Bangun Kabupaten Mojokerto

Kode Klasifikasi DDC	627.5.AZ1.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Rekayasa Sipil
Pengarang	Azizah Rachmawati
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Timbulnya lahan kritis adalah salah satu indikasi dari pemanfaatan lahan yang kurang optimal, keserasian antara pemanfaatan dan usaha konservasi masih belum seimbang. Permasalahan ini akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi di sekitar Daerah Aliran Sungai. Pada saat ini hampir semua sungai besar di Indonesia telah digolongkan sebagai DAS kritis. Sedangkan ditinjau dari laju erosi dapat dikemukakan bahwa laju erosi di beberapa sungai di Indonesia sangat tinggi. Bulan Februari tahun 2004 telah terjadi banjir bercampur lumpur di Kabupaten Mojokerto dan mengakibatkan kerusakan parah pada prasarana jalan, jembatan, bangunan pengairan dan daerah pemukiman. Kerusakan tersebut terjadi terutama pada lokasi dengan keadaan geologi, morfologi, hidrologi, dan klimatologi yang kurang menguntungkan. Hal ini juga diakibatkan menurunnya kemantapan suatu lereng akibat degradasi tanah atau batuan bersamaan dengan waktu dan usianya.</p>

## Analisa Sedimentasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas Hulu sebagai Usaha Konservasi Lahan dan Sumber Daya Air

Kode Klasifikasi DDC	333.76.BAM.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Rekayasa Sipil
Pengarang	Bambang Suprpto Eko Noerhayati
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Kerusakan DAS di Indonesia semakin bertambah seiring dengan pembukaan hutan, baik sebagai lahan pertanian maupun pemanfaatan hasil kayu. Erosi dan sedimentasi merupakan serangkaian proses sedimentasi yang berhubungan dengan pelapukan, pelepasan, pengangkutan dan pengendapan butir-butir tanah atau kulit bumi. Usaha konservasi DAS telah memberikan dorongan untuk mengembangkan model pendugaan erosi, sedimen dan limpasan yang aplikatif dan sesuai kondisi di lapangan. Penelitian dilakukan di Sub-DAS Lesti, DAS Brantas Hulu, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Tujuan utama dari penelitian adalah mengembangkan model hidrologi, mengkaji teknik pengendalian erosi, sedimen dan limpasan.</p>

## Analisis Fungsi Produksi Usahatani untuk Menunjang Pengembangan Daerah Aliran Sungai Cimanuk

Kode Klasifikasi DDC	333.76.AGU.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Agro Ekonomi
Pengarang	Agus Pakpahan
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Sekitar 43 persen dari total luas DAS Cimanuk telah dijadikan lahan sawah. Hampir 50 persen sawah tersebut berada pada selang ketinggian 0-50 Meter dari muka laut, atau dapat juga dikatakan berada di DAS Cimanuk bagian hilir. Dari sawah seluas itu, 48.8 persen dapat diairi dua kali setahun, 41.6 persen satu kali setahun dan 9.6 persen tadah hujan (Dent et al, 1977). Dalam pada itu, jumlah dan pertumbuhan penduduk yang tinggi dan keterbatasan lahan pertanian telah menyebabkan nisbah lahan pertanian-orang sangat rendah. Selain langka dalam arti kuantitas, kelangkaan lahan di DAS Cimanuk terjadi pula dalam segi kualitas, yang tergambar dalam kemampuan lahan. Di DAS ini, lahan yang terluas adalah Kelas Kemampuan Lahan (KKL) III, IV, dan V, masing-masing seluas 25 persen, 30 persen dan 13 persen dari total area. KKL I tidak dijumpai dan KKL II hanya 0.04 persen dari total area. Total luas DAS Cimanuk adalah 400 705 ha.</p>

**Analisis nilai konservasi tinggi aspek pengendali erosi dan sedimentasi (HCV 4.2) di DAS Ciliwung Hulu**

***(Analysis of High Conservation Value Aspect Erosion and Sedimentation Control (HCV 4.2) In Ciliwung Hulu Watershed)***

Kode Klasifikasi DDC	627.5.NUR.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan <i>Journal of Natural Resources and Environmental Management</i>
Pengarang	Nuraida Latief Mahir Rachman Dwi Putro Tejo Baskoro
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Perubahan penggunaan lahan dari hutan menjadi non hutan secara besar-besaran menyebabkan kerusakan dan penurunan lingkungan fungsi hidrologi suatu DAS. Masalah perubahan hutan dapat dikurangi dengan mengidentifikasi, menilai dan pemetaan kawasan bernilai konservasi tinggi berdasarkan persyaratan yang menyebabkan suatu kawasan menjadi penting di luar kawasan lindung. Penelitian ini dilakukan di DAS Ciliwung Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kawasan bernilai konservasi tinggi berdasarkan aspek jasa lingkungan dengan pengendalian erosi dan sedimentasi (HCV 4.2), dan b) menganalisis konsistensi NKT 4.2 terhadap kelas kemampuan lahan dan Peraturan Pemerintah No 26 Tahun 2008.

## Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Evaluasi Kekritisan DAS Kawasan DAS Blongkeng Jawa Tengah Tahun 1993-2000

Kode Klasifikasi DDC	628.1.AZl.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	SMARTek
Pengarang	Aziz Budianta
Tahun Terbit	2006
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>DAS Blongkeng merupakan Sub DAS Progo, terletak di Kabupaten Magelang dan Boyolali Propinsi Jawa Tengah, dan merupakan daerah tangkapan hujan yang cukup potensial secara lokal dan regional. Berdasarkan PP 47/1997 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, lereng tengah-atas DAS diklasifikasikan sebagai kawasan konservasi tanah dan air. Peningkatan jumlah penduduk serta aktivitas pembangunan selama tahun 1993 – 2000 telah mendorong terjadinya konversi lahan menjadi lahan terbangun. Hal ini akan mengganggu fungsi kawasan sebagai kawasan lindung dan konservasi. Tujuan penelitian adalah mengetahui luasan konversi lahan yang sudah terjadi, serta evaluasi kekritisan DAS yang dilakukan dengan pendekatan Model Indeks Konservasi (IK). Metode analisis meliputi: pembobotan dan analisis peta dengan SIG</p>

**Desain Vegetasi Bernilai Konservasi Dan Ekonomi Pada Kawasan Penyangga Sistem Tata Air DAS Bolango**  
*(Designing of Vegetation Which Conservation and Economic Values in the Buffer Area of Water System at the Bolango Watershed)*

Kode Klasifikasi DDC	333.7.DAN.d
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Manusia dan Lingkungan
Pengarang	Danang Wahyu Purnomo Apong Sandrawati Joko Ridho Witomo
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Perencanaan pembangunan arboretum di DAS Bolango dengan konsep konservasi dan ekonomi perlu dilakukan karena DAS ini memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah memberikan rekomendasi tentang komposisi dan struktur vegetasi penyusun hutan pada kawasan arboretum sebagai pemelihara mata air Sungai Bolango. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi sumber mata air, tanah, dan kondisi vegetasi eksisting. Metode wawancara kepada masyarakat setempat dilakukan untuk mendukung data etnobotani. Kajian lahan dilakukan antara lain tata guna, kelas kemampuan, konsep pengelolaan, kesesuaian lahan, dan penentuan vegetasinya.

**Karakteristik Ekologi Dan Sosial Ekonomi Lanskap Hutan Pada DAS Kritis Dan Tidak Kritis: Studi Kasus Di DAS Baturusa Dan DAS Cidanau**  
*(Characteristics of Ecology and Social Economics of Forest Landscape in a Critical and a Non Critical Watershed: Case Study Baturusa and Cidanau Watersheds)*

Kode Klasifikasi DDC	577.3.MIM.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Mimi Salminah Iis Alviya dkk
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hutan memiliki peran penting baik dalam pembangunan lingkungan dan pembangunan ekonomi. Untuk mewujudkan kelestarian tersebut, sistem pengelolaan hutan harus memperhatikan karakteristik lanskap hutan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik ekologi dan sosial ekonomi DAS kritis dan tidak kritis. Pengetahuan tentang karakteristik tersebut sangat penting untuk menentukan kebijakan sistem pengelolaan lanskap hutan yang lestari pada suatu wilayah DAS. DAS Cidanau dan DAS Baturusa dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan keduanya mewakili DAS tidak kritis dan kritis. Data yang dianalisa adalah data tahun 2009 dengan menggunakan metode analisa GIS dan deskriptif kualitatif.

**Kombinasi Teknik Konservasi Tanah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Jagung Dan Erosi Tanah Pada Lahan Kering Di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo**  
*(Combination of Soil Conservation Techniques and Its Effect on the Yield of Maize and Soil Erosion of Dry Land in Biyonga Sub-Watershed, Gorontalo)*

Kode Klasifikasi DDC

631.51.NUR.k

Sektor

Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air

Sub-Sektor

Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air

Penerbit

Jurnal Teknologi Lingkungan

Pengarang

Nurdin

Tahun Terbit

2012

Tipe File

Jurnal

Deskripsi

Lahan kering merupakan salah satu lahan yang potensial untuk pengembangan jagung, tetapi umumnya petani jagung menggunakannya tanpa menerapkan teknik konservasi tanah, sehingga erosi tanah sukar dikendalikan dan produktifitasnya menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kombinasi teknik konservasi tanah yang dapat menekan erosi tanah dan meningkatkan hasil jagung. Penelitian ini dilaksanakan di Sub DAS Biyonga Kabupaten Gorontalo. Rancangan penelitian menggunakan rancangan acak kelompok faktorial dengan dua factor, yaitu faktor pertama penanaman menurut kontur dan faktor kedua penanaman dalam strip yang masing-masing faktor terdiri dari lima perlakuan pupuk kandang dan mulsa serta masing-masing tiga ulangan. Pengukuran erosi tanah menggunakan petak erosi beserta drum penampung sedimen.

**Meningkatkan peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan wilayah hulu daerah aliran sungai Ciliwung.**

***(Enhancing the Role of Stakeholders in the Management of Upstream Ciliwung Watershed)***

Kode Klasifikasi DDC	628.1.IIS.m
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Iis Alciya Elvida Y. Suryandari dkk
Tahun Terbit	2016
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pemangku kepentingan (stakeholder) memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pengelolaan wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS). Dengan demikian, pemahaman akan keberadaan dan peranan stakeholder menjadi penting dalam mewujudkan pengelolaan yang baik dan memberi manfaat dari sisi lingkungan, sosial dan ekonomi. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran, kepentingan dan kerja sama antar pemangku kepentingan terhadap kondisi DAS Ciliwung. Analisis stakeholder digunakan dalam studi ini untuk mengidentifikasi stakeholder, mengkategorikan stakeholder, dan menginvestigasi hubungan antar stakeholder.

**Monitoring dan Evaluasi Kondisi Sosial Ekonomi dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Studi Kasus di Sub DAS Progo Hulu**  
*(Monitoring and Evaluation on Socio Economic Condition for Watershed Management: A Case Study on Upper Progo Sub Watershed)*

Kode Klasifikasi DDC	301.SUL.m
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial & Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Sulistya Ekawati Paimin dkk.
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pendekatan DAS sebagai satuan monitoring dan evaluasi (monev) saat ini telah menjadi konsep yang universal, namun demikian monev yang banyak dilakukan lebih ditekankan pada aspek biofisik. Aspek sosial ekonomi (sosek) masih dalam tahap monitoring dan belum pada tahap evaluasi (memberikan penilaian). Dengan melakukan monev kondisi sosek suatu DAS, kita dapat mengetahui parameter sosek mana yang lemah dan perlu untuk dibenahi, agar kegiatan pengelolaan DAS dapat berkelanjutan. Kajian ini bertujuan untuk mengadakan monitoring dan evaluasi sosial ekonomi masyarakat pada suatu DAS (Sub DAS Progo Hulu). Kajian dilakukan secara partisipatif dengan diskusi kelompok ( <i>focus group discussion</i> ). Data yang terkumpul ditabulasi untuk kemudian diberi skoring. Kriteria kesehatan DAS (dari aspek sosial ekonomi) diklasifikasikan berdasarkan skor rata-rata.

**Optimasi Tata Guna Lahan dan Penerapan Rekayasa Teknik dalam Analisa Banjir di Daerah Aliran Sungai: Studi Kasus Daerah Aliran Sungai Ciliwung Hulu di Bendung Katulampa**  
*(The Optimization of Land Use and The Application of Engineering Treatment in Flood Analysis of A Watershed: A Case Study at Katulampa Dam Upper Ciliwung Watershed, Indonesia)*

Kode Klasifikasi DDC	363.34936.YOH.o
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Manusia dan Lingkungan
Pengarang	Yohana Lilis Handayani Rachmad Jayadi Bambang Triatmodjo
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Peningkatan aliran puncak dan volume " <i>runoff</i> " dari " <i>flood hydrograph</i> " dapat disebabkan oleh konversi penggunaan lahan. Fenomena ini terjadi di cekungan hulu sungai Ciliwung sebagai daerah konservasi. DAS ini memiliki peran penting dalam memelihara ketersediaan air di cekungan Ciliwung dan untuk pengendalian banjir di daerah hilir. Berdasarkan data yang dicatat dari 1993 sampai dengan 1996, 14,6% kejadian banjir di daerah hilir disebabkan oleh banjir kiriman. Evaluasi konversi penggunaan lahan di daerah hulu Ciliwung dilakukan dengan membandingkan penggunaan lahan tahun 1989 dan 1998.

## Pemanfaatan Citra Landsat 8 OLI dan Sistem Informasi Geografi untuk Estimasi Total Erosi Daerah Aliran Sungai Jagung

Kode Klasifikasi DDC	551.302.ANG.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Bumi Indonesia
Pengarang	Angga Setyawan Bowo Susilo
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Erosi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui baik buruknya ekosistem DAS. Tinggi rendahnya tingkat erosi pada suatu DAS dipengaruhi oleh faktor fisik dan faktor sosial DAS tersebut. DAS Jragung yang mempunyai hulu di Gunung Ungaran, mempunyai kondisi penutup lahan sangat buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai total erosi yang terjadi di DAS Jragung. Identifikasi nilai total erosi yang dimaksud merupakan akumulasi dari nilai erosi permukaan, erosi parit dan erosi saluran. Erosi permukaan diidentifikasi menggunakan metode RUSLE, sedangkan erosi parit dan erosi saluran diidentifikasi dari asumsi nilai total erosi permukaan. Data yang digunakan untuk identifikasi parameter erosi berasal dari data penginderaan dan beberapa data primer yang dianalisa secara spasial.

## Pemetaan Tingkat Bahaya Erosi Menggunakan Model *Revised Universal Soil Loss Equation* (RUSLE) di Daerah Aliran Sungai Petir Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Klasifikasi DDC	621.44.RHE.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Bumi Indonesia
Pengarang	Cahyo Nur Rahmat Nugroho Suprpto Dibyosaputro
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Daerah Aliran Sungai (DAS) Petir mencakup sebagian wilayah Kabupaten Gunungkidul, Sleman dan Bantul. DAS Petir mempunyai lereng datar hingga sangat curam. Lahan dengan lereng sangat curam banyak digunakan oleh masyarakat untuk pertanian lahan kering berupa tegalan, sehingga potensi untuk terjadi erosi sangat tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan survey lapangan menggunakan metode stratified random sampling dengan satuan lahan sebagai unit analisis. Metode prediksi laju erosi dilakukan dengan model empiris menggunakan persamaan RUSLE (<i>Revised Universal Soil Loss Equation</i>). Erosi dirumuskan <math>A=R.K.LS.C.P</math>, dengan A sebagai besar laju erosi, R adalah erosivitas hujan, K adalah erosibilitas tanah, LS adalah faktor kelerengan, C adalah faktor pengelolaan tanaman dan P adalah faktor tindakan konservasi.</p>

**Pengelolaan Lahan Alternatif untuk Konservasi Sumber Daya Air di DAS Batugantung, Kota Ambon**

*(Land Management Alternatives for Water Resources Conservation on Batugantung Watershed in Ambon City)*

Kode Klasifikasi DDC	628.1.AJA.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Agrologia
Pengarang	A. Jacob
Tahun Terbit	2013
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Degradasi lahan di daerah hulu DAS di pulau Ambon pada umumnya telah mengurangi ketersediaan sumber air bersih untuk masyarakatnya. Ketersediaan air bersih hanya mampu menyuplai 19,14% dari populasi masyarakat. Solusi jangka pendek dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah sumber daya air di kota Ambon, yang bersumber dari DAS Batugantung. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak perubahan penggunaan lahan terhadap karakteristik hidrologi, erosi, dan sedimen di DAS Batugantung, dan merumuskan pengelolaan lahan alternatif “dusun” untuk keberlanjutan pendapatan dan sumber daya air.

**Pengembangan Kebijakan Pengelolaan Berkelanjutan DAS Ciliwung Hulu Kabupaten Bogor  
(Policy Development of Sustainable Watershed Management of Upper Ciliwung, Bogor Regency)**

Kode Klasifikasi DDC	628.1.JOK.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Joko Suwarno Hariadi Kartodihardjo dkk
Tahun Terbit	2011
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Diperkirakan 13% atau 62 DAS dari 470 DAS di Indonesia berada dalam kondisi kritis, meskipun upaya konservasi tanah dan air dalam pengelolaan DAS telah diimplementasikan. DAS Ciliwung merupakan salah satu DAS kritis tersebut. Penelitian ini dilakukan di DAS Ciliwung Hulu, Kabupaten Bogor, ditujukan untuk (1) menentukan indeks keberlanjutan pengelolaan DAS Ciliwung Hulu, (2) mengetahui faktor-faktor penting yang menentukan tingkat keberlanjutan DAS Ciliwung Hulu, dan (3) memformulasikan pengembangan kebijakan pengelolaan berkelanjutan DAS Ciliwung Hulu. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah (MDS) untuk memperoleh nilai indeks keberlanjutan pengelolaan DAS.

## Pengembangan Pertanian Budidaya Lorong (*Alley Cropping*) untuk Konservasi Lahan Kritis di Hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Cimanuk, Jawa Barat

Kode Klasifikasi DDC	333.76.DAR.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Teknik Lingkungan
Pengarang	Daru Mulyono
Tahun Terbit	2010
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Peran dan fungsi DAS Cimanuk cenderung menurun, di mana total kawasan kritis mencapai tinggi 131.384 ha dari total 358.400 ha atau sekitar 36,6 %. Di musim hujan debit Sungai Cimanuk mencapai 1.004 m<sup>3</sup>/detik dan pada musim kemarau mencapai 4m<sup>3</sup>/kedua. Dengan demikian Rasio Debit Sungai Cimanuk mencapai 251, hal ini menunjukkan bahwa DAS Cimanuk memiliki kondisi yang sangat kritis dan perlu pengelolaan yang tepat terutama di hulu DAS. Salah satu alternatif pengelolaan DAS adalah penerapan sistem Alley Cropping.</p>

## Pengendalian Aliran Permukaan dan Erosi pada Lahan Berbasis Kakao di DAS Gumbasa, Sulawesi Tengah

Kode Klasifikasi DDC	627.5.ANT.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Media Litbang Sulteng
Pengarang	Anthon Monde
Tahun Terbit	2013
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penelitian dilakukan di DAS Gumbasa, Desa Sejahtera Kabupaten Sigi dari Mei hingga November 2009. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas penerapan teknik konservasi tanah dan air berupa pemberian mulsa dan rorak yang diberi mulsa vertikal terhadap aliran permukaan dan erosi pada lahan kakao rakyat. Penelitian ini dilakukan di lahan kakao pada berbagai tingkatan umur. Plot pengamatan dibuat pada lahan kakao masing-masing umur kakao $\leq 3$ tahun & 5 tahun, 8 tahun dan 12 tahun.

**Penggunaan Lahan Kering di DAS Limboto Provinsi Gorontalo untuk Pertanian Berkelanjutan**  
*(The Use of Upland in Limboto Watershed of Gorontalo Province for Agriculture Sustainability)*

Kode Klasifikasi DDC	333.76.NUR.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Litbang Pertanian
Pengarang	Nurdin
Tahun Terbit	2011
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Lahan kering merupakan salah satu agroekosistem yang berpotensi besar untuk usaha pertanian. Daerah aliran sungai (DAS) Limboto mempunyai lahan kering yang sesuai untuk pengembangan pertanian seluas 37.049 ha, sedangkan lahan datar sampai bergelombang yang potensial untuk pertanian 33.144 ha.

**Penilaian Kinerja Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Berbasis Model Hidrologi Elementer Kasus: Daerah Tangkapan Air Waduk Mrica**  
*(Performance Assessment of Watershed Management based on Elementary Hydrological Models Case: The Catchments Area of Mrica Reservoir)*

Kode Klasifikasi DDC	551.48.LUK.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	AGRITECH
Pengarang	Lukman Hidayat Sahid Susanto dkk.
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Alih fungsi lahan dari hutan menjadi lahan budidaya tanaman sayuran yang belum sepenuhnya mengikuti kaidah konservasi semakin menambah laju sedimentasi yang masuk ke Waduk Mrica. Waduk yang mulai beroperasi tahun 1989, akan dipenuhi sedimen pada tahun 2021. Kompleksitas pengelolaan kawasan DAS masih membutuhkan suatu inovasi pendekatan hidrologi untuk memperbaiki situasi, terutama untuk melestarikan sumber daya air. Fenomena perubahan dan alih fungsi lahan dan dampak kinerja yang ditimbulkan, merupakan kejadian di alam yang perlu dipahami untuk menentukan tindakan yang perlu dilakukan di waktu yang akan datang. Model hidrologi dipandang sebagai alat ekstrapolasi yang dapat membantu memahami fenomena tersebut.

**Penilaian Status Daerah Aliran Sungai (Studi Kasus Sub DAS Serang)**  
*(Assessment of Watershed Status (Case Study at Serang Sub Watershed))*

Kode Klasifikasi DDC	628.1.MAH.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	AGRITECH
Pengarang	Mahmud Heru Joko Sahid Susanto
Tahun Terbit	2009
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Pemanfaatan sumber daya alam yang tidak memperhatikan konservasi sumber daya alam DAS akan meningkatkan bencana alam seperti: tanah longsor, erosi dan sedimentasi, banjir, dan kekeringan. Untuk mencegahnya pemerintah dan masyarakat perlu mengelola kawasan DAS sehingga sumber daya alam bisa lestari. Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi pengelolaan DAS dari parameter hidrologi, lahan dan sosial ekonomi dan menentukan status DAS Sub DAS Serang. Data yang dikumpulkan adalah data hidrologi (koefisien regim sungai, koefisien variasi debit, kandungan sedimen, kualitas air permukaan dan air tanah), lahan (erosi dan tata guna lahan) serta sosial ekonomi (kelembagaan dan sosial ekonomi).

## Perencanaan Konservasi DAS Bringin Bagian Hulu dengan Check Dam dan Sumur Resapan

Kode Klasifikasi DDC	628.1.SAV.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Karya Teknik Sipil
Pengarang	Savitri Mustika Sari Rizqi Fayunta A. dkk.
Tahun Terbit	2013
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Perubahan tata guna lahan di DAS Bringin memengaruhi tingginya laju sedimentasi DAS. Hal ini tentunya mengakibatkan menurunnya fungsi dari DAS Bringin sebagai penampung air hujan, daerah resapan, daerah penyimpanan air, penangkap air hujan dan pengaliran air. Kondisi ini tentunya memerlukan suatu penanganan baik di lahan DAS ataupun di Sungai Bringin itu sendiri. Maksud penelitian ini adalah untuk mengurangi sedimentasi yang terjadi di Sungai Bringin yang diakibatkan oleh erosi DAS Bringin. Tujuan penelitian analisi ini adalah untuk menganalisis laju erosi yang terjadi di DAS Bringin dan mencari solusi untuk mengatasi erosi dan sedimentasi yang terjadi di Bringin.

## Perencanaan Konservasi Sub DAS Cimuntur Kabupaten Ciamis

Kode Klasifikasi DDC	333.8.PTP.e
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Karya Teknik Sipil
Pengarang	Ajeng Aprilia Romdhon Kunto Dwi Utomo dkk.
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Degradasi lahan yang terjadi di Sub DAS Cimuntur mengakibatkan perubahan fungsi Sub DAS sebagai daerah tangkapan air. Hal ini dibuktikan dengan tingginya erosi dan sedimentasi yang terjadi yaitu sebesar 88,55 ton/ha/th dengan angkutan sedimen sebesar 0,91 mm/th. Untuk menangani permasalahan tersebut, maka diperlukan studi tentang erosi dan sedimentasi pada Sub DAS Cimuntur dengan menggunakan Metode <i>Universal Soil Loss Equation</i> (USLE) dan <i>software Arc GIS</i> yang digunakan untuk meng-overlay data data yang ada. Input data yang diperlukan dalam Metode USLE adalah Faktor Erosivitas Hujan (R), Faktor Erodibilitas Tanah (K), Faktor Panjang Kemiringan Lereng (LS), Faktor Tata Guna Lahan (C), dan Faktor Konservasi Praktis (P).

**Pola Usahatani Lahan Kering dengan Upaya Konservasi di Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu Wilayah Kabupaten Banyumas**  
*(Upland Farming Pattern with Conservation Effort on Serayu Watersheds Located in Banyumas Regency)*

Kode Klasifikasi DDC	630.DYA.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Pembangunan Pedesaan
Pengarang	Dyah Ethika N. Bambang Sumanto Pudji Hastuti
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya dan pendapatan usahatani di DAS Serayu yang terletak di Kabupaten Banyumas tahun 2003/2004, untuk estimasi dataran tinggi indeks usahatani dengan kegiatan peternakan ruminansia; dan untuk memperkirakan faktor-faktor yang mempengaruhi konservasi lahan oleh petani. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>two stage cluster random sampling</i> , diperoleh 13 desa, dengan 39 responden petani dengan peternakan dan 21 satu tanpa peternakan.

**Sistem Alley Cropping: Analisis SWOT dan Strategi Implementasinya di Lahan Kering DAS Hulu**  
*(Alley Cropping: SWOT Analysis and Implementation Strategy in Upland Watershed)*

Kode Klasifikasi DDC	631.58.RAT.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Sumberdaya Lahan
Pengarang	Ratri Ariani Umi Haryati
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Ditinjau dari segi luasan, lahan kering di Indonesia merupakan lahan yang cukup potensial, untuk dikembangkan sebagai areal pertanian. Namun usaha pertanian di areal ini dihadapkan pada beberapa kendala, diantaranya karena lahan ini banyak tersebar di daerah pegunungan dengan topografi yang curam sehingga rawan erosi. Untuk itu usahatani konservasi mutlak perlu dilakukan. Teknik konservasi mekanik berupa teras bangku, yang telah banyak dikenal dan diadopsi petani, diyakini dapat menurunkan erosi, namun teknik ini tidak selalu cocok diimplementasikan pada semua kondisi, selain memerlukan biaya yang cukup tinggi.

**Status Kualitas Air dan Upaya Konservasi Sumber Daya Lahan di DAS Citarum Hulu, Kabupaten Bandung**

*(Water Quality Status and Land Use Conservation Effort in The Upper Citarum Watershed, Bandung Regency)*

Kode Klasifikasi DDC	333.7.MUH.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan
Pengarang	Muhammad Widyar Rahman Muhammad Yanuar Jarwadi Purwanto Suprihatin
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hubungan antara kualitas air dan karakteristik daerah tangkapan diperiksa untuk sungai-sungai di Sub DAS Citarum Hulu menggunakan pendekatan berbasis GIS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tipe tutupan lahan dan parameter kualitas air dalam merespon aliran permukaan. Model regresi linier berganda dievaluasi untuk menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

**Strategi Pengamanan Jangka Panjang Penggunaan Lahan dan Air**  
*(Long Term Strategy for Sustaining Land and Water Utilization)*

Kode Klasifikasi DDC	628.1.AGU.s
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan
Pengarang	Agustinus Pudjiharta
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Air adalah bagian dari lingkungan dan tidak dapat dipisahkan dari sumber daya alam lainnya, seperti lahan, iklim, sumber daya hutan dan lingkungan sosial budaya masyarakat. Dari kenyataan tersebut perencanaan mengenai penggunaan dan pengelolaan sumber daya lahan dan air tidak dapat dipisahkan dari perencanaan tata ruang dan penataan kawasan pada sistem daerah aliran sungai yang didasarkan atas karakteristik biofisik, hidrologi, iklim, sosial budaya dan persediaan serta kebutuhan akan sumber daya alam.

**Upaya Mitigasi Banjir di Sub DAS Samin Melalui Pengembangan Masyarakat Tangguh Bencana  
(Flood Mitigation Efforts in Samin Sub-Watershed through The Disaster Resilient Community Development)**

Kode Klasifikasi DDC	363.34936.WIW.u
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Teknologi Lingkungan
Pengarang	Wiwin Budiarti Evi Gravitiani Mujiyo
Tahun Terbit	2017
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Bencana banjir akibat luapan Sungai Samin menjadi salah satu permasalahan utama di Kabupaten Sukoharjo. Perlu pengendalian bencana yang lebih menekankan pada pengurangan resiko (mitigasi). Masyarakat sebagai pihak pertama yang berhadapan dengan risiko bencana sehingga mitigasi lebih efektif dengan partisipasi aktif masyarakat. Penelitian bertujuan untuk memetakan potensi tingkat kerawanan banjir dan menganalisis upaya mitigasi bencana banjir melalui program pengembangan masyarakat tangguh bencana sebagai bentuk partisipasi masyarakat di Sub DAS Samin. Metode menggunakan teknologi sistem informasi geografis (SIG) dengan pendekatan <i>map-overlay</i> dan <i>scoring</i> beberapa peta parameter banjir (kemiringan lereng, jenis tanah, kerapatan <i>drainase</i> , curah hujan dan penggunaan lahan) dan survey wawancara untuk mengetahui upaya mitigasi yang diterapkan.

## Alternatif Model Usahatani Konservasi Tanaman Sayuran di Hulu Sub-DAS Cikapundung

Kode Klasifikasi DDC	333.76.SUT.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Hortikultura
Pengarang	Sutrisna Santun R.P Sitorus dkk
Tahun Terbit	2010
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Hulu Sub-DAS Cikapundung merupakan lahan kering dataran tinggi. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kesesuaian, menyebabkan lahan mengalami degradasi. Tujuan utama penelitian ini adalah merancang alternatif model usahatani konservasi tanaman sayuran di hulu Sub-DAS Cikapundung, sedangkan tujuan antara ialah (1) mengevaluasi kesesuaian penggunaan lahan existing sesuai dengan kesesuaian lahannya, (2) mengarakterisasi usahatani existing, dan (3) menganalisis komponen yang paling berpengaruh pada subsistem usahatani konservasi. Penelitian menggunakan metode survei.

## Analisa Perhitungan Erosi Dan Arah penggunaan Lahan Di Daerah Aliran Sungai Welang Kabupaten Pasuruan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Kode Klasifikasi DDC	551302.MIS.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Rekayasa Sipil
Pengarang	Misnawati
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Pernyataan Kementerian Kehutanan yang mengindikasikan 60 kondisi DAS di Indonesia pada umumnya sudah mengalami kerusakan berat sampai sangat berat. Tidak terkecuali DAS Welang yang berada di WS Welang Rejoso, Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu DAS kritis dan DAS prioritas yang harus segera ditangani. Studi dilakukan di DAS Welang Hulu, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan perhitungan debit limpasan permukaan dan laju erosi lahan dengan menggunakan peta penggunaan lahan kondisi eksisting.</p>

## Analisis dan Evaluasi kerusakan Lahan di Daerah Aliran sungai Danau Tondano, Provinsi Sulawesi Utara

Kode Klasifikasi DDC	628.1.SUT.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana
Pengarang	Sutopo Purwo Nugroho
Tahun Terbit	2005
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Masalah kerusakan di Danau Tondano terus meningkat akibat batuan erosi dan sedimentasi, di bagian hulu DAS Tondano. Erosi yang besar tersebut menyebabkan sedimentasi di Danau Tondano sehingga terjadi pendangkalan dasar danau dan luas danau. Danau Tondano pada tahun 1934 kedalamannya mencapai 40 meter, namun tahun 1996 kedalaman danau menjadi 15 meter. Luas danau juga mengalami penyempitan dari 5.600 ha pada tahun 1976 menjadi 4.400 pada tahun 1996. Hal ini berarti terjadi proses penyempitan seluas 1.200 ha selama 20 tahun atau 60 ha/tahun. Berbagai studi untuk menghitung erosi tanah telah banyak dilakukan tetapi tidak ada satu pun yang menunjukkan hasil yang sama karena adanya perbedaan data, peta dan perhitungan yang dilakukan. Guna mengatasi permasalahan erosi, sedimentasi dan kerusakan lahan sudah banyak dilakukan melalui upaya struktural dan non struktural.</p>

**Analisis Faktor-Faktor Erosi Tanah, Dan Tingkat Bahaya Erosi Dengan Metode Rusle Di DAS Wai Batu Merah Kota Ambon Provinsi Maluku**  
*(Analysis of Soil Erosion Factors and Determination of Erosion Hazard Level with Rusle Method In Wai Batu Merah Watershed In Ambon City Maluku Province)*

Kode Klasifikasi DDC	551302.RAF.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Budidaya Pertanian
Pengarang	Rafel M. Osok Silwanus M. Talakua Ellisa J. Gaspersz
Tahun Terbit	2018
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2016 di DAS Wai Batu Merah Kota Ambon Provinsi Maluku dengan luas 685.14 ha yang meliputi Negeri Batu Merah dan sebagian Negeri Soya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi erosi; 2) menetapkan besar dan tingkat bahaya erosi; dan 3) menentukan arahan rehabilitasi lahan yang sesuai untuk mengendalikan erosi. Metode penelitian adalah metode <i>survey</i> dengan pola pendekatan sintetik serta analitik dengan jarak observasi fleksibel berdasarkan unit lahan. Metode penentuan besar erosi adalah berdasarkan metode Revisi USLE (Renard et al., 1997) serta tingkat bahaya erosi berdasarkan kriteria FAO (1979) dalam Ponce-Hernandez (2004).

**Analisis Kinerja Proyek UPSA Sebagai Suatu Strategi Rehabilitas Lahan Kritis di Daerah Aliran Sungai Solo, Jawa tengah**  
*(Performance of UPSA Project as a Strategy for Critical Land Rehabilitation In Solo Watershed Area, Central Java)*

Kode Klasifikasi DDC	333.76.HAR.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Penelitian Hasil Hutan Forest Product Research Journal
Pengarang	Hariyatno Swiprabowo Kirsfianti Linda Ginoga
Tahun Terbit	1995
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Laporan ini mengulas peran proyek UPSA sebagai strategi rehabilitasi lahan kritis di DAS Solo, Jawa Tengah. Secara khusus, identifikasi status lahan kritis dan kinerja UPSA diperiksa. UPSA (Unit Percontohan Sumberdaya Alam) atau demplot kelestarian sumber daya alam, didanai dan dikelola oleh Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan, Kementerian Kehutanan, melalui Sub Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah Solo (Sub Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, Sub BRLKT Solo). Berdasarkan status lahan kritis, lahan kritis utama yang ditemukan di lokasi penelitian adalah kritis hidrologis (80,5%), diikuti oleh kritis produktif (19,5%). Status tersebut ditentukan secara kualitatif berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan.

## Analisis Sistem Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat *Agroforestry* di Hulu DAS Citanduy: Kasus Di Desa Sukamaju, Ciamis

Kode Klasifikasi DDC	333.76.SAN.a
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Pertanian Tropik
Pengarang	Sanudin Devi Priambodo
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Menurut Hutapea (2005), <i>agroforestry</i> di DAS merupakan salah satu upaya menjangkakan bagi konservasi lingkungan sekaligus sumber pendapatan serta untuk mencegah banjir, erosi dan kekeringan. DAS Citanduy dengan luas 352.080 ha merupakan salah satu DAS di Jawa Barat yang kondisinya kritis, kondisi kekritisannya ini ditunjukkan oleh kondisi penutupan lahan yang semakin menyusut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan hutan rakyat <i>agroforestry</i> di hulu DAS Citanduy. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukamaju, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis pada bulan Juni –November 2012. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui pengamatan secara langsung dan wawancara terhadap responden petani hutan rakyat. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara <i>purposive sampling</i> terhadap responden yang memiliki hutan rakyat dengan pola <i>agroforestry</i> sebanyak 20 orang.</p>

## Dukungan Wanita Terhadap Pelaksanaan Rehabilitasi Lahan Dan Konservasi Tanah (Kasus Di Sub-daerah Aliran Sungai Pupuan Kabupaten Tabanan)

Kode Klasifikasi DDC	634.95.IDE.d
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Agrimeta: Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem
Pengarang	I Dewa Nyoman Raka I Wayan Cipta
Tahun Terbit	2012
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Tekanan pada sumber daya alam disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dengan segala aktivitasnya. Akhirnya, kondisi tersebut sering muncul lahan terdegradasi dan berubah menjadi kawasan kritis yang mengancam kesejahteraan masyarakat. Wanita sebagai individu yang paling dekat dengan urusan dapur akan merasakan dampak yang paling besar. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan perannya sebagai bagian mengawal keberhasilan pelaksanaan rehabilitasi lahan dan konservasi tanah.

## *Growth, Equity and Environmental Aspects of Agricultural Development in Indonesia*

Kode Klasifikasi DDC	630206.IWA.g
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Repositori Publikasi Kementerian Pertanian
Pengarang	I Wayan Rusastra Erwidodo
Tahun Terbit	1998
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	<p>Tantangan keberlanjutan pembangunan pertanian terdiri dari tiga dimensi yang saling melengkapi dan sinergi, yaitu menjaga pertumbuhan ekonomi, mendorong pemerataan dan menjaga lingkungan. Kebijakan dukungan harga sangat penting untuk meningkatkan adopsi teknologi, meningkatkan output dan pendapatan petani. Selain itu, dinamika kelembagaan dan visi pembangunan pertanian, peningkatan efisiensi dan generasi teknologi memainkan peran penting dalam strategi produksi. Petani padi sawah di luar Jawa memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh produksi melalui peningkatan efisiensi teknis atau ekonomi dengan meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Sebaliknya, bagi petani padi lahan kering dan palawija, hanya penelitian dan terobosan teknologi yang dapat mengatasi masalah rendahnya produktivitas dan meningkatkan pendapatan petani.</p>

Karakteristik masyarakat Sub DAS Pengkol dalam kaitannya dengan pengelolaan DAS (Studi kasus di Sub DAS Pengkol, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah)  
*(Characteristics of Society Pengkol Sub-Watershed in Relation with Watershed Management (Case study in Pengkol Sub-Watershed, Wonogiri Regency, Central Java)*

Kode Klasifikasi DDC	628.1.NUR.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan
Pengarang	Nur Ainun Jariyah
Tahun Terbit	2014
Tipe File	Jurnal
Deskripsi	Sub DAS engkol merupakan bagian dari DAS Keduang, dimana merupakan salah satu sub DAS yang berkontribusi terhadap erosi dan sedimentasi di Waduk Gajah Mungkur. Berdasarkan permasalahan yang ada di hulu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial budaya masyarakat hulu dalam kaitannya dengan pengelolaan DAS. Penelitian dilakukan di Sub DAS Pengkol Kabupaten Wonogiri yang diwakili oleh daerah hulu, tengah dan hilir. Kegiatan ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Parameter yang diambil adalah identitas responden, kepadatan penduduk, budaya, lahan dan ketergantungan kelembagaan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan kuesioner dan wawancara mendalam dengan <i>keyperson</i> . Pemilihan responden secara acak diambil secara proporsional disesuaikan dengan tujuan penelitian.

**Kajian Potensi Vegetasi dalam Konservasi Air dan Tanah di Daerah Aliran Sungai (DAS): Studi Kasus di 3 Sub DAS Bengawan Solo (Keduang, Dengkeng, dan Samin)**  
*(Role of Vegetation for Water and Soil Conservation in Watershed: Case Study in 3 Sub-Watershed of Bengawan Solo (Keduang, Dengkeng, dan Samin))*

Kode Klasifikasi DDC	631.7.MAR.k
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Prosiding KPSDA
Pengarang	Maridi Alanindra Saputra Putri Agustina
Tahun Terbit	2015
Tipe File	Ringkasan Kajian
Deskripsi	Daerah Aliran Sungai (DAS) merupakan wilayah daratan yang berpotensi menjadi sumber air. Komponen utama ekosistem DAS terdiri dari manusia, hewan, vegetasi, tanah, iklim, dan air. Komponen ekosistem DAS yang saling berhubungan akan menjaga kualitas DAS. Permasalahan yang sering terjadi pada suatu DAS adalah terjadinya sedimentasi akibat banyaknya sampah, longsor, dan erosi. Upaya konservasi air dan tanah di DAS dapat diusahakan dengan menjaga keseimbangan komponen ekosistem DAS salah satunya adalah kondisi keanekaragaman vegetasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi vegetasi dalam konservasi air dan tanah di DAS. Kajian mendalam berdasarkan hasil analisis vegetasi dan 3 sub DAS yaitu Keduang, Dengkeng, dan Samin yang merupakan sub DAS di DAS Bengawan Solo.

## Pendekatan Vegetatif dalam Upaya Konservasi DAS Bengawan Solo (Studi Kasus di Sub DAS Keduang)

Kode Klasifikasi DDC	628.1.MAR.p
Sektor	Kehutanan dan Konservasi Sumber Daya Air
Sub-Sektor	Daerah Aliran Sungai dan Konservasi Sumber Daya Air
Penerbit	Prosiding Seminar Biologi
Pengarang	Maridi
Tahun Terbit	2011
Tipe File	Ringkasan Kajian
Deskripsi	<p>Keduang merupakan Sub DAS terluas antara enam DAS yang menjadi <i>catchment area</i> waduk Gajah Mungkur. Sub DAS Keduang merupakan DAS terbesar kontribusi tingkat sedimen. Tingkat sedimentasi dan erosi yang tinggi disebabkan karena pengelolaan sumber daya alam yang tidak tepat. Kesalahan pengelolaan sumber daya alam terutama vegetasi, tanah dan air di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang tidak tepat akan mengakibatkan kemerosotan mutu dan daya dukung sumber daya setempat (<i>on-site</i>) dan kerugian lain di wilayah hilirnya (<i>off-site</i>). Oleh sebab itu perlu dilakukan konservasi dengan pendekatan vegetatif untuk menekan degradasi DAS. Teknologi vegetatif (penghutan) sering dipilih karena selain dapat menurunkan erosi dan sedimentasi di sungai-sungai juga memiliki nilai ekonomi (tanaman produktif) serta dapat memulihkan tata air suatu DAS. Penelitian ini merupakan penelitian <i>survey</i> dan pemodelan. Sampel data vegetasi diambil dari 5 kecamatan di wilayah Sub DAS Keduang secara random. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif.</p>



***Kementerian PPN/  
Bappenas***